

**UPAYA-UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HASIL  
BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL  
BAYAN NUSA TENGGARA BARAT NTB**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NAJMI**  
NIM. 04110072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2009**

**UPAYA- UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HASIL  
BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL  
BAYAN NUSA TENGGARA BARAT NTB**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**NAJMI**  
NIM 04110072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA- UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HASIL  
BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL  
BAYAN NUSA TENGGARA BARAT NTB**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NAJMI**  
**NIM. 04110072**

**Telah disetujui**

**Pada Tanggal: 19 Januari 2009**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H.M. Mujab,M.A.**  
**NIP. 150 321 635**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. M. Padil, M. Pdi**

**NIP. 150 267 235**

# PERSEMBAHAN

*Puji Syukur atas segala nikmat-mu yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan engkau senantiasa memberikan kemudahan kepada hambamu di dalam menyelesaikan amanah besar ini...Amin*

## **Ayah (Drs H. Muhajir) & Ibu (Hj. Tuhfah) Tercinta**

*Terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, dan do'a dalam menghadapi bahtera kehidupan yang penuh dengan lika-liku ini. Betapa besar jasa beliau dan betapa murni kasih sayangnya dalam mendidik dan mengasuh ananda hingga ananda dewasa. Segala kesusahan dan penderitaan di hadapi oleh beliau tanpa putus asa, gelisah dan kecewa. Semoga amal dan budi baik beliau di balas dan di rahmati oleh Allah SWT. umi', maafkan ananda bila selama ini ananda telah banyak melakukan kesalahan.*

*Dengan do'a tulus dari Ayah dan Ibu ananda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.*

## **saudaraque (semua)**

*Dengan semangat dan doa kalianlah adinda bisa menyelesaikan skripsi ini and bisa menggapai cita-cita, dengan cinta and kasih sayang kalianlah adinda terus semangat berjuang.*

*Buat temanque and Teman-teman sejati Spcial for you Fitri, Dewi, Ifa, Yeni and all my frie) saya' ucapin thnks baget atas bantuan selama ini, yang begitu tulus. saya' kan selalu berdoa buat pean moga dapat jodoh yang soleh, murah rizki, selalu mndapatkan ridho and rahmat dari Allah. Insya Allah wi'g bakal melupakan bantuan pean yang begitu tulus for me.*

YOU ARE MY BEST FRIENDS

## *MOTTO*

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

**“ Jika suatu perkara (urusan) di pegang oleh orang  
yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat  
kehancurannya( HR. Bukhari )”**

## NOTA DINAS

Dr. H.M. Mujab, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Najmi

Malang, 19 Januari 2009

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Najmi

NIM : 04110072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : *Upaya-Upaya Peningkatan kualitas Hasil Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

**Dr. H.M. Mujab, M.A.**  
**NIP. 150 321 635**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesearjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Januari 2009

Najmi  
NIM. 04110072

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I : Data Guru Pondok Pesantren Nurul Bayan NTB

Tabel II : Data Siswa Pondok Pesantren Nurul Bayan NTB

Tabel III : Kondisi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Bayan NTB

Tabel IV : Kegiatan Ekstra Kurikuler Pondok Pesantren Nurul Bayan NTB

Tabel V, VI, VII : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Bayan NTB



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN II : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN III : Surat Penelitian
- LAMPIRAN IV : Surat Keterangan Penelitian PonPes Nurul Bayan NTB
- LAMPIRAN V : Foto Kegiatan Di Pondok Pondok Pesantren Nurul Bayan

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji dan Syukur hanya tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Kasih Sayang, Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya-upaya Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB".

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa tulus ikhlas dan dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ayah (Drs. H. Muhajir) dan Ibu (Hj Tuhfah) tercinta yang senantiasa menghabiskan malamnya untuk berdo'a serta ketabahan dalam mendidik saya
2. Bapak Prof. Dr.Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah banyak memberikan wawasan dan pengetahuan.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Moh. Padil, M.Pdi, selaku Kajur Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang

5. Bapak Dr. H.M. Mujab, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Bayan di Nusa Tenggara Barat NTB KH.Abdul Karim AG. yang telah bersedia menerima penulis dalam melakukan penelitian
7. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Teman teman yang tercinta (Yeni, Dewi, Ifa, Fitri) dan semua pihak yang telah membantu dan turut serta penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Namun demikian penulis berharap semoga karya tulis ini dapat membantu dan menambah wawasan, sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 13 Januari 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Hasil Belajar.....	12
1. Pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi.....	12
2. Fungsi Evaluasi.....	14

3. Manfaat Evaluasi.....	15
4. Macam-macam evaluasi.....	16
5. Prinsip Evaluasi.....	19
6. Pendekatan Evaluasi.....	20
<b>B. Pengertian Kualitas Pendidikan</b>	
1. Upaya Peningkatan kualitas Hasil Belajar Siswa.....	27
a. Peningkatan sarana dan prasarana.....	27
b. Pengadaan kegiatan ekstra kulikuler.....	32
2. Penghambat dan Pendukung dalam peningkatan kualitas hasil belajar.....	33
a. Pendukung dalam peningkatan kualitas hasil belajar.....	33
b. Penghambat atau kendala dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.....	38
3. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.....	42

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	46
B. Kehadiran peneliti.....	47
C. Lokasi peneliti.....	48
D. Sumber data.....	48
E. Metode pengumpulan data.....	50
F. Analisis data.....	52
G. Pengecekan keabsahan data.....	53
H. Tahap-tahap penelitian.....	54

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi obyek penelitian.....	56
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Bayan.....	59
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Bayan.....	60
3. Tujuan Pondok Pesantren Nurul Bayan.....	61
4. Keadaan Guru.....	62
5. Keadaan Siswa.....	63
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	65
7. Kegiatan Ekstra Kulikuler.....	67
8. Rencana dan Program Pondok Pesantren Nurul Bayan Tahun 2011 (20 Tahun Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Bayan).....	68
9. Struktur organisasi.....	69
B. Analisis Data	
1. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB....	89
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan NTB.....	96

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Najmi. 2009. *Upaya-Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing, Dr. H.Mujab,M.A.**

Dalam kegiatan Pendidikan pada dasarnya terkait dua belah pihak yaitu: Guru dan Siswa. Keterlibatan dua belah pihak tersebut merupakan hubungan yang tidak bisa dipisahkan dan keduanya akan serasi jika hadir secara professional. Tugas guru yang utama yakni memberikan pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan kepada siswa. Dengan kata lain, Tugas dan Tanggung Jawab guru yang utama terletak dibidang Pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka gurulah yang diharapkan mampu dengan baik mewujudkannya.

Dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa sesungguhnya guru memiliki peranan yang sangat penting, hal ini dikarnakan dalam proses peningkatan kualitas hasil belajar mempunyai tujuan salah satunya meningkatkan utu pendidikan.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bagaimana upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB dan apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu merupakan data-data tertulis atau lisan, dari orang atau perilaku yang diamati.

Hasil dari penelitian berkesimpulan bahwa: Upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat telah berhasil meningkatkn hasil belajar siswanya dengan baik.

**Kata Kunci: Upaya Peningkatan Kualitas, Hasil Belajar Siswa**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kemajuan manusia, dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: guru dan siswa. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antara manusia (Human Interaction). Hubungan itu akan serasi jika jelas kedudukan masing-masing pihak secara profesional yaitu hadir sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban. Lebih jelas lagi Tahziduha Ndraha menamabhkan bahwa proses belajar-mengajar terlibat empat pihak yaitu: (1) pihak yang berusaha belajar-mengajar (2) pihak yang berusaha belajar (3) pihak yang merupakan sumber pelajaran dan (4) pihak yang berkepentingan atas hasil (outcome) proses belajar-mengajar.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan bangsa dan negara, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam mensejahterakan kehidupan bangsa adalah dengan mengembangkan kualitas maupun kuantitas pendidikan sehingga dapat berperan aktif dalam usaha pembangunan nasional.

---

<sup>1</sup> Tandziduha Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bina Aksara., 1998), hlm. 43



Di zaman yang penuh dengan reformasi ini, masyarakat didorong untuk menjadi sebuah masyarakat yang berkualitas baik itu dari segi berkeadilan, mandiri, bertakwa, beriman, berakhlak mulia, menguasai ilmu, serta memiliki etos kerja yang berkualitas tinggi.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 berbunyi:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mengualitaskan masyarakat diperlukan juga pendidikan yang berkualitas, dalam hal ini menjadi kewajiban pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas pada bidangnya masing-masing.<sup>3</sup>

Oleh karena itu masyarakat harus mencetak manusia yang berkualitas yaitu manusia yang berdaya. Memperdayakan manusia adalah membuat manusia tersebut berkualitas baik dari segi pendidikan dan segi yang lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang- undang RI NO. 14 tahun 2005 Tentang Guru & Dosen Serta Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentara SISDIKNAS, (Bandung: Cira Umbara), hlm. 76

E. Mulyasa. Kurikulum Barbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3

<sup>4</sup> HAR. Tilaar, Beberapa Agenda Revormasi Pendidikan Nasional Dalam Prespektif Abad XXI (Jakarta: Magelang Sero, 1994), hlm. 354

Perwujudan masyarakat yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas pula, intinya perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif pada bidangnya masing-masing.<sup>5</sup>

Dalam hal ini guru merupakan faktor yang dominan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri.

Supaya tujuan tersebut dapat dicapai, maka perlu adanya upaya atau usaha dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa tersebut sehingga guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam upaya peningkatan kualitas ajarnya.

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan judul “ *UPAYA-UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL BAYAN NUSA TENGGARA BARAT*”, dengan harapan mampu menjawab keterpurukkan pendidikan kita saat ini dan membawa pendidikan kita lebih baik

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa. Kurikulum Barbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Bayan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi program percepatan anak didik dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan oleh para guru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar dan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat.
3. Menemukan hal-hal yang baru demi kepentingan dunia ilmu pengetahuan
4. Untuk mengetahui sebagai mana aktifitas guru dalam mencetak santi yang berkualitas khususnya dalam pendidikan agama Islam.
5. Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Bayan dalam mencetak santri yang berkualitas.
6. Untuk mengetahui sebagai mana aktifitas guru dalam mencetak santi yang berkualitas khususnya dalam pendidikan agama Islam.

7. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pondok Pesantren Nurul Byan, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.
2. Sebagai tambahan untuk masyarakat luas guna memperkaya khazanah keilmuan.
3. Memberi informasi kepada masyarakat tentang hebatnya prestasi anak yang belajar di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang mana metode ini bertujuan untuk menghadirkan data deskriptif baik itu data yang dapat di ambil secara tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat di amati.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di ambil peneliti dalam pembahasan skripsi ini adalah Pondok Pesantren Nurul Byan yang terletak di Nusa Tenggara Barat tepatnya didaerah Bayan yang mana daerah ini terletak di bagian lereng gunung renjani, banyak di aliri oleh sungai, membuat desa ini terhitung paling subur di antara desa-desa dalam wilayah kecamatan Bayan. Namun, dibalik itu keadaan alam seperti di atas dengan lahan yang luas serta permukiman penduduk yang tidak merata menyebabkan pembangunan di bidang fisik materiil mengalami keterlambatan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan prasarana jalan beraspal yang minim sekali apalagi didaerah perdesaanya.

Desa Bayan dibagi menjadi sebelas kampung atau dusun yaitu:

- a. Dusun Bayan Timur
- b. Dusun Bayan Barat
- c. Dusun Pademangko
- d. Dusun Sembulan
- e. Dusun Teresgenit
- f. Dusun Senaru
- g. Dusun Lendang Cempaka
- h. Dusun Kebalon
- i. Dusun Karang Bajo
- j. Dusun Lekuk Aur
- k. Dusun Tumpang Sari

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh. Adapun sumber data yang tergal dalam penelitian ini terdiri dari data utama dan data tambahan.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam observasi ini, agar memperoleh hasil yang valid dan rasional maka ada beberapa metode yang kami gunakan:

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu obyek dengan penggunaan seluruh alat indra yaitu: Penglihatan, Perabaan, Penciuman, Pendengaran dan pengecapan.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data dari lapangan dengan maksud untuk mengetahui situasi, gambaran keadaan, melukiskan bentuk.

#### b. Interview

Interview adalah penulis mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan para guru sebanyak-banyaknya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Metode interview merupakan pembantu utama metode observasi.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penulis berusaha mencari catatan dalam bentuk tulisan tangan dan buku paket yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, disamping itu penulis menggunakan alat bantu untuk mengabadikan sebagian dari benda-benda yang berkaitan dengan obyek peneliti.

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dalam halnya buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan tertulis, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

#### d. Penentuan Populasi dan Sampel

Yang dimaksud dengan populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Bayan yang terletak di Nusa Tenggara Barat NTB.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan dalam hal ini yang menjadi sampel adalah Pondok Pesantren Nurul Bayan yang terletak di Nusa Tenggara Barat NTB.

#### e. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu gambaran bagaimana data dikumpulkan dan yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja spirit yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini peneliti menempuh tiga langkah: *Pertama* berupa menggambarkan kembali dengan menggunakan analisis deskriptif. *Kedua* peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstrak. *Ketiga* adalah tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data.

#### f. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tehnik yang di uraikan maka jelaslah bahwa hasil darinya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

#### g. Tahap-Tahap Peneliti

##### 1. Tahap pra lapangan

###### a. Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan penelitian

###### h. Pengumpulan data

Dalam tahap ini yang dilaksanakan adalah wawancara terhadap para pemerintah, tokoh agama, mudir, ust dan ustzh, tokoh adat, santri dan santriwati dan masyarakat sekitar yang mana masih berpegang teguh pada ajaran wate telu, kemudian penulis menarik kesimpulan yang umum trhadap upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB.

###### i. Tujuan Penelitian

Menemukan hal-hal yang baru (expeloratif) demi kepentingan dunia ilmu pengetahuan khususnya dunia ilmu pendidikan agama Islam.



- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya guru dipondok pesantren Nurul Byan dalam meningkatkan kualitas santri khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
- b. Untuk Mendeskripsikan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Bayan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Setelah diadakan penelitian, setidaknya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

2. Dapat mengetahui secara langsung penerapan proses belajar mengajar dipondok Pesantren Nurul Bayan.
3. Sebagai sumbangan dalam pendidikan khususnya mengenai proses upaya-upaya dalam mencetak santri yang berkualitas di pondok Pesantren Nurul Bayan.
4. Sebagai tambahan khasanah keilmuan dan perbendaharaan diperpustakaan UIN Malang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan penulisan ini penulis membagi menjadi beberapa bab dan anak bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari lima bab yakni penegasan dan alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan dalam penelitian, metode apa saja yang digunakan dalam penelitian tersebut dan yang terakhir yakni sistematika pembahasan.

Bab II, Mengemukakan gambaran umum tentang pengertian hasil belajar, pengertian kualitas pendidikan, factor-faktor yang mendukung dan enghambat dalam strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Bab III, Membicarakan tentang metodologi penelitian yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, suber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Merupakan inti pembahasan dan analisis, dimana dipaparkan tentang sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Bayan, berbagai pembelajaran yang terdapat didalamnya, serta bagaimana kehidupan kualitas pendidikan Pondok Pesantren Nurul Bayan dewasa ini.

Bab V, Mengetengahkan dua anak bab yakni kesimpulan dan saran yang akan ditujukan kepada tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam dan pemerintah daerah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. PENGERTIAN HASIL BELAJAR**

##### 1. Pengertian Pengukuran, penilaian dan evaluasi

Wlcersma dan Jurs membedakan antara evaluasi, pengukuran dan testing, mereka berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan juga testing yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengukur dan menilai. Kedua pendapat ini di atas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cangkupan yang lebih luas daripada pengukuran dan testing.

Ralph W. Tyler yang dikutip oleh Brinkerhoff dkk mendefinisikan evaluasi sedikit berbeda. Ia menyatakan bahwa evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized. Sementara Daniel Stufflebean (1971) yang dikutip oleh nana syaodih S., menyatakan bahwa evaluation is the process of delinating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatif.

Demikian juga dengan Michael scriven (1969) menyatakan evaluation is an observed value compared to some standard. Beberapa definisi terakhir ini menyoroti evakuasi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari peroses pengumpulan dan pengolahan data.

Sementara itu Asmawi Zainul dan Noehi Nasution mengartikan pengukuran sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, sedangkan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil suatu keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes ataupun nontes. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang membedakan antara pengukuran, penilaian dan evaluasi.

Arikunto menyatakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran.

Adapun pengukuran bersifat: Kuantitatif Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif juga dikemukakan oleh Norman E. Gronlund (1971) yang menyatakan "Measurement is limited to quantitative descriptions of pupil behavior".

Pengertian penilaian yang ditekankan pada penentuan nilai suatu obyek juga dikemukakan oleh Nana Sudjana. Ia menyatakan bahwa penilaian adalah proses menentukan nilai suatu obyek dengan menggunakan ukuran atau criteria tertentu, seperti baik, sedang, jelek. Seperti juga halnya yang dikemukakan oleh Richard H. Lindeman (1967). The assignment of one or a set of numbers to each of a set of person or objects according to certain established rule

b. Tujuan Evaluasi

Sebagaimana di uraikan pada bagian terdahulu bahwa evaluasi dilaksanakan dengan berbagai tujuan khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan PBM
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian
- 4) Memberikan pertanggung jawaban (accountability)

2. Fungsi Evaluasi

Sejalan dengan tujuan evaluasi di atas, evaluasi yang dilakukan juga memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah fungsi:

- a. Selektif
- b. Diagnostik
- c. Penempatan
- d. Pengukuran keberhasilan

Selain keempat fungsi di atas Asmawi zainul dan Noehi Nasution menyatakan masih ada fungsi-fungsi lain dari evaluasi pembelajaran, yaitu fungsi:

- 1). Remedial
- 2). Umpan balik
- 3). Memotivasi dan membimbing anak
- 4). Perbaikan kurikulum dan program pendidikan
- 5). Pengembangan ilmu

### 3. Manfaat Evaluasi

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

a. Memahami sesuatu:

Mahasiswa (entry behavior, motivasi, dll), sarana dan prasarana, dan kondisi pengajar.

b. Membuat keputusan:

Kelanjutan program, penanganan “masalah”, dll

c. Meningkatkan kualitas PBM: Komponen-komponen PBM

Sementara secara lebih khusus evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah.

Bagi siswa mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran: Memuaskan atau tidak memuaskan.

Bagi guru

- 1). Mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan, remedial atau pengayaan
- 2). Ketepatan materi yang diberikan: Jenis, lingkup, tingkat kesulitan, dll
- 3). Ketepatan Metode yang digunakan

Bagi sekolah

- a) Hasil belajar ciri kualitas sekolah
- b) Membuat program sekolah
- c) Pemenuhan standar

#### 4. Macam-macam Evaluasi

##### a. Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (feedback) kemajuan yang telah dicapai.

Sementara Tesmer menyatakan formative evaluation is a judgement of the strengths and weakness of instruction in its developing stages, for purpose of revising the instruction to improve its effectiveness and appeal.

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Wlersma menyatakan formative testing is done to monitor student progress over period of time.

Ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tersebut (TIK) yang telah ditetapkan sebelumnya. TIK yang akan dicapai pada setiap pembahasan suatu pokok bahasan, dirumuskan dengan mengacu pada tingkat kematangan siswa. Artinya TIK dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan awal anak dan tingkat kesulitan yang wajar yang dipikirkan masih sangat mungkin dijangkau atau dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dan telah dicapai. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya di ambil tindakan-tindakan yang tepat.

Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dan topik yang telah dibahas.

#### b. Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu-satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu ke unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang di ajarkan dalam suatu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang study.

#### c. Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-lemahan yang ada pada siswa sehingga dapat



diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pelajaran.

Pada tahap awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui atau pengetahuan prasarat yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses evaluasi ini untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajarinya.

Perbandingan Tes Diagnostik, Tes Formatif dan Tes Sumatif.

Ditinjau dari

Tes Diagnostik

Tes Formatif

Tes Sumatif

Fungsinya:

- Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan
- Menentukan kesulitan belajar yang dialami
- Umpan balik bagi siswa, guru, maupun program untuk menilai pelaksanaan suatu unit program.
- Memberi tanda telah mengikuti suatu program dan menentukan posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan anggota kelompoknya
- Cara memilih tujuan yang dievaluasi

- Memilih tiap-tiap keterampilan prasarat
- Memilih tujuan setiap program pembelajaran secara berimbang
- Memilih yang berhubungan dengan tingkah laku fisik, mental dan perasaan
- Mengukur semua tujuan instruksional khusus
- Mengukur semua tujuan instruksional umum
- Skoring (cara menyekor)
- Menggunakan standar mutlak dan relatif
- Menggunakan setandar mutlak
- Menggunakan setandar relatif

#### 5. Prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi, agar mendapat informasi yang akurat, di antaranya:

- a. Dirancang secara jelas abilitas yang harus dimulai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian patokan, kurikulum atau silabi
- b. Penilaian hasil belajar menjadi bagian intergral dalam proses belajar mengajar
- c. Agar hasil penilaian obyektif, digunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif
- d. Hasilnya hendaknya diikuti tindak lanjut

Prinsip lain yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto adalah:

- 1) Penilaian hendaknya didasarkan pada hasil pengukuran yang komprehensif
- 2) Harus dibedakan antara penskoran (scoring) dengan penilaian (grading)
- 3) Hendaknya didasari betul tujuan penggunaan pendekatan penilaian (PAP dan PAN)
- 4) Penilaian hendaknya erupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar
- 5) Penilaian harus bersifat komparabel
- 6) Sistem penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan guru

#### 6. Pendekatan Evaluasi

Ada dua jenis pendekatan penilaian yang dapat digunakan untuk menafsirkan skor menjadi nilai. Kedua pendekatan ini memiliki tujuan, proses, standar dan juga akan menghasilkan nilai yang berbeda. Karena itulah pemilihan dengan tepat pendekatan yang akan digunakan menjadi penting.

Kedua pendekatan itu adalah pendekatan Acuan Normal (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP).

Sejalan dengan uraian di atas, Gloser (1963) yang dikutip oleh W. James Ppham menyatakan bahwa terdapat dua strategi pengukuran yang mengarah pada dua perbedaan tujuan substansial yaitu:

Pengukuran acuan norma (NRM) yang berusaha menetapkan status absolut sejalan dengan pendapat Glaser, Wlersma menyatakan norm referenced

interpretation is a relative interpretation based on an individual's position with respect to some group.

Glaser menggunakan konsep pengukuran acuan norma (Norm Reference easurement / Nam) untuk menggambarkan tes prestasi siswa dengan menekankan pada tingkat ketajaman suatu pemahaman relatif siswa dengan menekankan pada tingkat ketajaman suatu pemahaman relatif siswa. Sedangkan untuk mengukur tes yang mengidentifikasi ketuntasan atau ketidak tuntasan absolut siswa atau perilaku spesifik, menggunakan konsep pengukuran acuan criteria ( Criterion reference measurement).

a. Penilaian Acuan Patokan (PAP), Criterion Reference Test (CRT)

Tujuan penggunaan tes acuan patokan berfokus pada kelompok perilaku siswa yang khusus. Joesmani menyebutnya dengan didasarkan pada kriterian atau setandar khusus.

Dimaksudkan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang performan peserta tes dengan tanpa memperhatikan bagaimana performan tersebut dibandingkan dengan performan yang lain. Dengan kata lain tes acuan criteria digunakan untuk menyeleksi (secara pasti) status individual berkenaan dengan (mengenai) domain perilaku yang ditetapkan atau dirumuskan dengan baik.

Pada pendekatan acuan patokan, standar performan yang digunakan adalah standar mutu yang mutlak. Dalam setandar ini penentuan tingkatan (grade) didasarkan pada sekor- sekor yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk persentase. Untuk mendapatkan nilai A atau B, seorang siswa harus mendapatkan sekor tertentu sesuai dengan batas yang telah ditetapkan tanpa terpengaruh oleh

performan (sekor) yang diperoleh siswa lain dalam kelasnya. Salah satu kelemahan dalam menggunakan standar absolut adalah sekor siswa bergantung pada tingkat kesulitan tes yang mereka terima. Artinya apabila tes yang diterima siswa mudah akan sangat mungkin para siswa mendapatkan nilai A atau B, dan sebaliknya apabila tes tersebut terlalu sulit untuk diselesaikan, maka kemungkinan untuk mendapat nilai A atau B menjadi sangat kecil. Namun kelemahan ini dapat di atasi dengan memperhatikan secara ketat tujuan yang akan di ukur tingkat percapaiannya.

Dalam menginterpretasi skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan PAP, maka terlebih dahulu ditentukan criteria kelulusan dengan batas-batas nilai kelulusan. Umumnya criteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang sekor berikut:

Rentang sekor nilai

80 % s.d 100 % A

70 % s.d 79% B

60 % s.d 69 % C

45 % s.d 59% D

44 % E / tidak lulus

#### b. Penilaian Acuan Norma (PAN), Norm Reference Test (NRT)

Tujuan penggunaan tes acuan norma biasanya lebih umum dan komprehensif dan meliputi suatu bidang isi dan tugas belajar yang besar. Tes acuan norma dimaksudkan untuk mengetahui status peserta yang lain yang telah mengikuti tes. Tes acuan criteria perbedaan lain yang mendasar antara pendekatan

acuan norma dan pendekatan acuan patokan adalah pada standar performan yang digunakan.

Pada pendekatan acuan norma standar performan yang digunakan bersifat relatif artinya tingkat performan seorang siswa ditetapkan berdasarkan pada posisi relatif dalam kelompoknya: Tinggi rendahnya performan seorang siswa sangat bergantung pada kondisi performan kelompoknya. Dengan kata lain standar pengukuran yang digunakan ialah norma kelompok. Salah satu keuntungan dari standar relatif ini adalah penempatan skor (performan) siswa dilakukan tanpa memandang kesulitan suatu tes secara teliti.

Kekurangan dari penggunaan standar relatif di antaranya adalah (1) dianggap tidak adil, karena bagi mereka yang berada dikelas yang memiliki skor yang tinggi, harus berusaha mendapatkan skor yang lebih tinggi untuk mendapatkan nilai A atau B. Situasi ini menjadi baik bagi motifasi beberapa siswa. (2) Standar relatif membuat terjadinya persaingan yang kurang sehat diantara para siswa, karena pada saat seorang atau sekelompok siswa mendapat nilai A akan mengurangi kesempatan bagi yang lain untuk mendapatkannya.

## **B. KUALITAS PENDIDIKAN**

### **1. Pengertian Kualitas Pendidikan**

Makna dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al Barri dalam kamus moderen bahasa indonesia adalah "Kualitet", "Mutu" "baik buruknya barang" sebgaimana yang dikatakan juga oleh Prof. Dr. Quraish shihab bahwa kualitas merupakan ukuran baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Quraish Shihab, Op. Cit, hlm. 329

Sedangkan kalau dimaknai secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju sesuatu perbaikan atau keamanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi atau rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai dimana lembaga pendidikan itu telah mencapai suatu keberhasilan.<sup>7</sup>

Sumprata sendiri mendefinisikan kualitas sebagai sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik) (Subrata, Metode Riset, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 288). (Begitu juga menurut Guets dan Davis sebagaimana yang dikutip oleh Tjiptono dalam bukunya *manajemen jasa* menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>8</sup>

Begitupula orang sering kali berbicara tentang kualitas pendidikan, tetapi sebenarnya adalah masih dirasakan kurang jelas pengertian soal tersebut. Kualitas atau mutu adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa kecuali. Produk yang bermutu memiliki nilai dan prestise bagi pemiliknya. Mutu bersinonim dengan kualitas tinggi atau kualitas puncak. Kualitas ini dapat diberikan pada suatu produk atau layanan yang memiliki spesifikasi tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Jurnal Ilmu Pendidikan, Op. Cit, hlm. 288

<sup>8</sup> Tjiptono, Fandy, Manajemen Jasa, (Yogyakarta: Andi Offcet, 1995), hlm. 51

<sup>9</sup> Jurnal Ilmu Pendidikan, Op. Cit, hlm. 220

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>10</sup>

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Dalam proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, efektif, dan psikomotorik), metodologi (yang bervariasi yang sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan budaya kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau diluar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun konteks ekstra kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar mengajar.

Kualitas dalam konteks” hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap caturwulan, semester, tahunan dan sebagainya). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademik, misalnya ulangan umum (semesteran), UAN. Dapat pula prestasi dibidang lainnya seperti prestasi dalam cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang

---

<sup>10</sup> Ace Suryada, H. A. R. Tilaar, Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 159



(intangible) seperti suasana kedisiplinan, keakraban, saling menghargai dan menghormati, kebersihan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Selain itu, kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul.

Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-

---

<sup>11</sup> Umaedi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum, 1999), hlm. 4

sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

## 2. Aspek-aspek Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, telah banyak sekali langkah yang dilakukan pemerintah guna memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada masyarakat. Diantara aspek-aspek yang diprioritaskan pemerintah sebagai langkah utama dan pilar penguat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah:

- a. Masalah Kurikulum
- b. Masalah Metode pembelajaran
- c. Masalah fasilitas atau Sarana dan Prasarana
- d. Masalah Guru atau tenaga kerja
- e. Masalah Evaluasi pembelajaran.

## **C. UPAYA- UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HASIL BELAJAR BAGI PARA SISWA**

### **1. Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa**

- a. Selalu Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Belajar merupakan aktifitas yang selalu dialami siswa pada setiap pelaksanaan pendidikan. Dalam proses belajar yang dialami oleh siswa tidak selalu lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Dalam peningkatan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa karena sarana merupakan salah satu factor pendidikan yang perlu diperhatikan.

Suharsimi Arikunto menjelaskan yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun yang bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Tanpa sarana yang memadai, sulitlah kiranya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, karena dalam dunia pendidikan sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar.

Dalam pengertian sarana pendidikan bahwasanya tidak hanya menyangkut gedungnya, akan tetapi termaksud juga berbagai komponen dan fasilitas yang ada di dalam sekolah tersebut. Sarana merupakan komponen yang sangat menentukan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi program studi yang telah direncanakan.

---

<sup>12</sup> Suharsii Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 81-82

Sarana secara garis besar dapat dibagikan menjadi dua:

1). Fasilitas yang bersifat fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha.

2). Fasilitas yang bersifat non fisik, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan.

Adapun upaya peningkatan sarana pendidikan meliputi:

a). Keberadaan gedung sekolah dan penggunaannya

Keberadaan gedung sekolah sangat mempengaruhi pada suatu proses belajar mengajar. Guru dan siswa memerlukan suasana lingkungan belajar yang baik serta jauh dari keramaian. Suatu gedung pendidikan jumlah dan bentuk ruangan harus sesuai dengan program pendidikan dan aktifitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang disusun.<sup>13</sup>

Menurut A. Gaffar gedung sekolah yang berkualitas baik mempunyai ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Indah. Arsitek yang ahli dapat mendesain bangunan bagian luar yang indah tanpa mengurangi keindahan bagian dalam. Bagian dalam harus menarik dan menimbulkan perasaan senang dan nyaman. Dekorasi hendaknya sederhana tapi menyenangkan.
- Sesuai dengan rencana dan program pendidikan, dengan pengertian bahwa setiap ruangan dibangun menurut masing-masing.

---

<sup>13</sup> A. Gaffar, Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran (Padang: Aksara Jaya, 1992), hlm. 115

- Dapat diperluas dan diperlebar. Bangunan sekolah harus direncanakan sedemikian rupa dan bila diperlukan dapat diperlebar dan diperluas menurut kebutuhan tanpa mengeluarkan biaya yang besar, tanpa mengurangi masuknya cahaya matahari dan udara segar dan ruangan yang ada.
- Aman, Gang-gang dan yang ada dalam gedung sekolah jika diperlukan harus dapat dikosongkan dalam waktu tiga menit.
- Menyenangkan. Setiap ruangan hendaknya rasa senang, enak dan nyaman pada setiap waktu.
- Keberadaan media pendidikan dan penggunaannya.
- Sehat. Setiap ruangan harus cukup cahaya matahari.<sup>14</sup>

Media pendidikan adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam bukunya Azhar Arsyad secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, bingkai gambar, foto, gambar grafik, komputer, televisi dan sebagainya. Dengan maksud lain media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>15</sup> Sedangkan

---

<sup>14</sup> A. Gaffar, Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran (Padang: Aksara Jaya, 1992), hlm. 119-120.

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

menurut Suharsimi Arikunto, media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara didalam proses belajar mengajar, untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat juga sebagai pengganti peranan guru.<sup>16</sup>

#### b). Laboratorium

Laboratorium merupakan salah satu sarana penunjang yang ada disekolah. Laboratorium meliputi, laboratorium IPA, laboratorium Komputer, laboratorium Bahasa. Laboratorium digunakan untuk praktek-praktek dalam bidang setudi terkait. Dengan adanya laboratorium ini kegiatan proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien kerana siswa dapat praktek secara langsung.

#### c). Peningkatan Sarana Perpustakaan

Salah satu sarana peningkatan kualitas siswa adalah dengan tersedianya buku sumber yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup> Jadii Perpustakaan adalah koleksi pustaka, tempat koleksi buku-buku.<sup>18</sup>

Nilai perpustakaan sekolah sangat tergantung atas kualitas koleksi bahan-bahan bacaan sekolah itu. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah mendorong para siswa membaca terutama membaca buku-buku yang isinya berkualitas tinggi.

Pengadaan koleksi perpustakaan dapat dimulai dengan melakukan identifikasi buku-buku yang diperlukan oleh guru dan peserta didik, serta mencatat buku-buku yang tidak ada atau tidak mencukupi kebutuhan siswa. Cara yang biasanya dilakukan dalam memenuhi kekurangan buku-buku tersebut, antara

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hlm. 83.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Impelementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107.

<sup>18</sup> Plus A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Iliah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 590

lain dengan mengadakan kerjasama dengan perpustakaan pada instansi lain yang mempunyai potensi untuk membantu pengadaan buku-buku tersebut secara langsung apabila tersedia dana untuk pengembangan perpustakaan.<sup>19</sup>

Suatu perpustakaan yang baik mempunyai perlengkapan yang cukup serta mahal harganya, mempunyai buku-buku dan majalah-majalah yang bermutu baik, dikelola pula oleh petugas perpustakaan yang berpengalaman. Oleh karena itu harus perpustakaan sekolah yang sangat berharga baik harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Agar perpustakaan itu dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka guru dari setiap mata pelajaran hendaknya memberikan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang buku-bukunya dapat diperoleh di perpustakaan sekolah agar setiap siswa menggunakan perpustakaan tersebut.<sup>20</sup>

#### d). Pengadakan Kegiatan Ekstra Kulikuler

Sebagaimana menurut Abdul Ghofir dan Muhaimin dalam bukunya “Pengenalan kurikulum Madrasah”, menyatakan bahwa kegiatan ekstra kulikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran terjadwal, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan yang lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran didalam kurikulum<sup>21</sup>.

Kegiatan ekstra kulikuler biasanya ditekankan pada kegiatan kelompok wujud kegiatannya antara lain, berupa kegiatan pramuka, olah raga prestasi,

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa. Op.cit. hlm. 107-108

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 133

<sup>21</sup> Abdul Ghofir dan Muhaimin, Pengenalan kulikuru Madrasah (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 78

palang merah pelajar, kesenian, lomba karya ilmiah remaja, kelompok pecinta alam dan lingkungan hidup, koperasi sekolah dan sebagainya.<sup>22</sup>

Adapun tujuan kegiatan dari kegiatan ekstra kulikuler antara lain:

- Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif
- Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia
- Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.<sup>23</sup>

Oleh sebab itu, kegiatan ekstra kulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.<sup>24</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Dalam Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam mendukung dan menghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui sistem Full day school antara lain:

---

<sup>22</sup> Abdul Ghofir & Muhaimin, op. cit, hlm.78

<sup>23</sup> Moh. User Utsman & Lilis Setiawan, op.cit, hlm 22

<sup>24</sup> Moh. User Utsman & Lilis Setiawan, Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1993), hlm. 22



**a. Faktor pendukung**

1). Guru.

Salah satu faktor yang mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajar PAI melalui sistem full day school ialah guru itu sendiri, karena tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada para peserta didik tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswanya, agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka karena menyangkut lamanya waktu untuk belajar (full day school).<sup>25</sup>

Agar kurikulum dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka guru PAI perlu memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a). Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik.
- b). Menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi.
- c). Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya.
- d). Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
- e). Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dalam kaitannya dalam pembentukan kompetensi.

---

<sup>25</sup> Mulyasa. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 163

- f). Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- 7). Menyiapkan proses pembelajaran.
- 8). Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- 9). Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dihubungkan.<sup>26</sup>

## 2). Siswa

Siswa merupakan obyek dari pendidikan, sehingga kualitas pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat serta bakat dari anak didik. Untuk itu dalam proses penerimaan bahan ajar materi pendidikan perlu memperhatikan kesanggupan anak.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran diperlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hubungan itu akan dapat menuju pada tercapainya tujuan pendidikan, apabila pendidik pada waktu mengajar memperhatikan siswa yang dihadapinya, sehingga dapat memilih pendekatan model pembelajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Faktor siswa yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, akan selalu memerlukan perhatian guru. Pertumbuhan dan perkembangan siswa yang berkisar antara usia 7-18 tahun sangat kompleks karena berkenaan dengan tugas-tugas perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget bahwa siswa yang berada pada rentang usia 7:0-18;0 tahun berada fase operasional

---

<sup>26</sup> Mulyasa. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 164

konkrit dan operasional formal. Usia 7:0-11:0 kemampuan berfikir siswa mulai logis dan dapat berfikir secara sistematis.<sup>27</sup>

Siswa merupakan individu yang selalu tumbuh dan berkembang, untuk itu proses pembelajar dapat berjalan secara aktif jika guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik, sehingga dalam melaksanakan pendidikan tidak mengalami kesulitan. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah mengaktifkan siswa, membentuk kelompok belajar, mengadakan ekstra kulikuler, mengadakan pengalaman langsung, hal tersebut akan mempengaruhi dalam peningkatan kualitas pembelajar.

### 3). Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat instrumen atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan PAI dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Seperangkat instrumen itu adalah perencanaan dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengalaman kurikulum.<sup>28</sup>

Sedangkan kurikulum dalam arti yang luas adalah semua program kegiatan dan kehidupan dalam Madrasah, oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh sekali pada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis yakni senantiasa dipengaruhi oleh berbagai perubahan-perubahan

---

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 167

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 14

dalam pendidikan. Seperti sekarang ini kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di ganti dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Apabila seseorang guru ingin melaksanakan pembelajaran yang berkualitas maka harus memperhatikan perkembangan kurikulum yang sudah ada.<sup>29</sup>

#### 4). Sarana dan Prasarana (alat pendidikan)

Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi jika lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pendidikan anak..

Lingkungan akan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perubahan jiwa, akhlak maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut diantaranya datang dari teman-teman sebayanya atau masyarakat sekitarnya.<sup>30</sup>

Lingkungan dapat dikatakan positif, apabila lingkungan itu dapat memberikan motivasi dari rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 14

<sup>30</sup> Zuhairini, dkk. Metode khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 28

<sup>31</sup> .Zuhairini, dkk. Metode khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 29

## **b. Faktor Penghambat**

### **1). Guru**

Guru merupakan personil yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, karena itu berhasil tidaknya pembelajaran juga bergantung kepadanya yang melaksanakan kurikulum. Oleh sebab itu, maka dalam upaya pengembangan pembelajaran diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan kualitas guru yang harus memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan, pengetahuan, penguasaan teknologi, keterampilan mengajar, dan keperibadian.

Dalam pengembangan pengetahuan tersebut banyak mengalami hambatan-hambatan, tetapi jika madrasah menugaskan untuk mengikuti suatu aktifitas pendidikan baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan yang dikelolanya, maka akan sangat membantu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Seperti dalam mengikuti kegiatan tersebut ada guru yang tidak dapat mengikutinya dikarenakan sakit, kondisi sosial yang kurang baik ataupun kesejahteraan ekonomi yang kurang, maka hal ini akan mempengaruhi kemajuan dan peningkatan kemampuan guru tersebut.

Keadaan guru yaitu kesehatan, sosial psikologi serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor sosial yang dapat mempengaruhi kemajuan pelaksanaan tugas guru. Iklim sosial psikologi yang tidak tenram. Kesehatan keluarga yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dalam keadaan

kesejahteraan ekonomi mereka kurang menjamindapat mengganggu tugas kerja mereka di sekolah.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian tersebut bahwa kesehatan guru yang kurang baik, kebutuhan psikologi yang tidak seimbang dan kesejahteraan ekonomi yang kurang terjamin, maka akan menjadi hambatan untuk kemajuan guru itu, sebab mungkin dia tidak dapat mengikuti upaya pengembangan kemampuannya yang kurang diadakan oleh pimpinan baik dalam kegiatan penataran, seminar, kursus-kursus atau yang lainnya. Sehingga bila tidak bisa mengikuti atau terpaksa ditinggalkan maka dia akan banyak kehilangan kesempatan untuk menambah pengetahuan yang merupakan usaha untuk menopang profesional kerjanya.

## 2). Siswa

Pengembangan pendidikan pada dasarnya adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk keperibadian yang dalam hal ini adalah keperibadian muslim yaitu seorang pribadi yang mandiri.

Namun dalam pengembangan pendidikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya, maka untuk mengembangkan anak didik pribadi yang baik tidaklah muda, disebabkan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam dirinya. Dengan demikian kenyataan ini akan maka seorang guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan metode yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas.

---

<sup>32</sup> TIM Dosen FIP-IKIP Malang. Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 101

Mengenai perbedaan yang ada pada anak didik yakni mereka akan memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun mereka memiliki usia yang sama, tapi kemampuan mentalnya tidak sama.<sup>33</sup>

Dengan adanya perbedaan yang ada pada diri siswa, maka dapat menjadi penghambat bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri yang ada pada akhirnya merupakan hambatan bagi peningkatan kualitas pembelajaran, karena anak didik merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas.

### 3). Terbatasnya Sarana dan Fasilitas

Kegiatan pendidikan nampak banyak memiliki kekurangan, terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkan, yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai para siswa.

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki lembaga dalam kaitan dengan terbatasnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang disediakan untuk menerapkan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Maka perlu dicarikan suatu bentuk perbaikan yang bersifat strategis, sehingga tanpa pengadaan sarana serta fasilitas pendukung tapi dengan suatu strategi yang dipandang tepat.<sup>34</sup>

Alternatif yang dipandang tepat adalah dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan-lingkungan tertentu yang ada di masyarakat, sebagai media pembelajaran dalam proses penerapan kurikulumnya dalam pembelajaran.

---

<sup>33</sup> TIM Dosen FIP-IKIP Malang. Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 110

<sup>34</sup> Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). Hlm. 178

#### 4). Masalah Dana

Dana memainkan peranan dalam pendidikan, keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah, karena tanpa adanya dana maka akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas yang akan berimbas pada proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dan sumber belajar dan juga kesejahteraan guru.

Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mendukung dalam meningkatkan mutu lembaga tersebut disebabkan oleh faktor dana yang kurang, khususnya pada lembaga pendidikan swasta yang dalam pengelolaan dananya kurang baik, perpustakaan yang kurang memadai, gedung-gedung yang kurang memenuhi syarat, kurangnya alat-alat pengajaran, administrasi yang kurang baik, tenaga pendidikan yang kurang bermutu, itu semuanya disebabkan karena adanya kekurangan dana yang mendukung untuk pembiayaan dalam pengembangan komponen-komponen tersebut yang akan berimbas pada kualitas pembelajaran.

Faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan suatu lembaga adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan sistem persekolahan. Lingkungan Madrasah yang terdiri atas keluarga yang relatif keadaan ekonominya baik, dan demikian pula pemerintah daerah yang memiliki sumber-sumber alam, taraf hidup yang tinggi dan sumber pajak yang banyak pada suatu ketika dapat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di sebuah lembaga.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia. (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 198



Oleh sangat itu dana sangat mempengaruhi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI agar mudah dilaksanakan, akan tetapi bila kekurangan atau tidak tercukupi dana yang dibutuhkan maka akan menjadi penghambat bagi kelangsungan pembelajaran. Dimana sekolah yang menerapkan sistem full day school memerlukan dana yang tidak sedikit dalam pengelolaan proses pembelajaran, maka dibutuhkan adanya kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kelangsungan pendidikan.

### **3.Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa**

#### **a. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa**

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikanya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan. Dan belajar dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya.

Dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting didalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu kualitas guru harus ditingkatkan. Guru yang berkualitas akan memahai bahwa dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, siswanya harus mendapat perhatian.<sup>36</sup>

Peningkatan kualitas hasil belajar siswa dapat dilakukan oleh guru dengan cara antara lain:

---

<sup>36</sup> Cece Wijaya dkk, Upaya Pebaharuan Dalam Pendidik dan Pengajaran, (Bandung: Readja Karya, 1988), hlm. 29.

### 1). Membentuk Kelompok Belajar

Pengajaran di sekolah pada umumnya diberikan kepada siswa yang bergabung dalam suatu kelompok, misalnya satuan kelas yang terdiri atas kurang lebih 40 (empat puluh) siswa. Meskipun pengajaran diterima dalam kelompok bersama dengan siswa-siswa lain, namun proses belajar itu sendiri berlangsung didalam siswa dan masing- masing siswa harus melibatkan diri secara aktif. Pengaturan kondisi ekstern, sebagaimana yang dilakukan oleh tenaga pengajar, hanyalah bersifat mendamping masing-masing siswa dalam belajarnya, pengaturan itu diusahakan supaya seefisien dan seefektif mungkin, sehingga semua siswa dalam kelompok dapat mengambil manfaatnya.

Dengan adanya kelompok belajar ini, siswa dapat belajar lebih baik serta akan memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap materi pelajaran yang diterimanya, namun perlu diketahui bahwa dalam pengelompokan siswa harus dibagi rata antara siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang mempunyai kemampuan rendah dapat berusaha menyesuaikan diri dengan belajar lebih giat untuk memperoleh keseimbangan dalam kelompoknya.

### 2). Mengaktifkan siswa

Mengaktifkan siswa ini bisa dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akan mengakhiri pelajarannya yang berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai.

### 3). Pemberian tugas kepada siswa

Dalam menunjang kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan karena setiap tugas yang diberikan dapat merangsang belajar siswa

### 4). Selalu memberikan bimbingan

Agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan didalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang cara belajar yang baik dan sebaiknya pula bimbingan tersebut diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan, dengan demikian prestasi siswa akan meningkat.<sup>37</sup>

### 5). Peningkatan materi pelajaran

Dalam rangka meningkatkan kualitas siswa maka peningkatan materi pelajaran perlu sekali mendapat perhatian kerana dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan anak menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar.

Materi yang disampaikan guru harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan benar-benar terarah. Guru harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual dan hangat. Sehingga siswa tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nasution, *Didaktif Asas- Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 53

<sup>38</sup> Syamsul Hadi, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kulikuler dalam Meningkatkan Kualitas PAI”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2004, hlm. 24

## 6). Mengadakan Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>39</sup>

Tujuan evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan adanya evaluasi maka akan dapat diketahui seberapa jauh siswa menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan. Sehingga dapat memudahkan bagi guru untuk menindaklanjuti, seperti mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil. Apabila jika guru mengetahui akan sebab-sebabnya, ia akan memberikan perhatian yang memusat dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1

<sup>40</sup> Suharsii Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Menurut Hadi, penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>41</sup>

Dengan upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Maksud dari kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: andi Offset, 1987), hlm.4

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>42</sup>

Dalam penelitian deskriptif data dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>43</sup>

Adapun Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena<sup>44</sup>.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.245

<sup>43</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), hlm.11

<sup>44</sup> Moh. Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003) hlm.54-55

instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Menurut sumber lain data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>45</sup>

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di pondok pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat dan yang berkaitan dengan lembaga (sekolah), seperti sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Bayan, Visi dan Misi, sarana dan prasarana, data tentang guru dan siswa dan data data lain yang mendukung.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm.96

responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.<sup>46</sup>

### **1. Data Primer**

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian<sup>47</sup>. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan<sup>48</sup>. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat. yaitu dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa MTS Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Mudir

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm.107

<sup>47</sup> S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta 2004. hlm.143

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.112



Pondok Pesantren Nurul Bayan ,guru dan siswa MTS Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian dan Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahannya yang telah ditetapkan di atas, maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>49</sup> Metode observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung dan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

Metode ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat upaya- upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan.

---

<sup>49</sup> Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm.69

## 2. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab.<sup>50</sup> Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>51</sup>

Interview adalah sebuah dialog percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup>

Interview digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah dan untuk mewawancarai informan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan model-model mengajar guru dan model-model mengajar guru yang bagaimana yang disukai siswa.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang diwawancarai adalah mudir Pondok Pesantren Nurul Bayan, guru, dan siswa kelas II dan III MTS. Sedangkan data yang dibutuhkan dalam wawancara tersebut adalah mengenai upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan tersebut.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.27

<sup>51</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1981), hlm.62

<sup>52</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.135

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan tulisan, gambar atau arsip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat
- b. Jumlah guru di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat
- c. Jumlah siswa-siswi di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat.
- d. Upaya-upaya yang dilakukan para guru di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat dalam Meningkatkan Kualitas hasil belajar siswanya.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi mengatakan: analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>55</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisa dengan langkah-langkah berikut:

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, hlm.206

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.103

<sup>55</sup> Nana Sujdana, dkk. *Penelitian dan Nilai Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.197-198

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan mengelompokkan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan. Untuk mengetahui keabsahan data, maka teknik yang digunakan adalah:

##### *a. Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>56</sup>

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dari berbagai sumber informasi dan teknik. Misalnya, hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara berbagai data.

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm.178

*b. Menggunakan bahan referensi*

Penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eisner (1975) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>57</sup>

*c. Member check*

Bertujuan agar informasi yang kita peroleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru. Member check ini dilakukan segera setelah data yang masuk dari sumber data.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahap:

*a. Tahap orientasi atau tahap pra lapangan*

Yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Bayan di Nusa Tenggara Barat dan menghimpun berbagai sumber sementara tentang Pondok Pesantren Nurul Bayan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Mohon izin kepada Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat kepala tempat dilakukan penelitian

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm.181

2. Merancang usulan penelitian
3. Menentukan informan penelitian
4. Menyiapkan kelengkapan penelitian
5. Mendiskusikan rencana penelitian.

*b. Tahap eksplorasi fokus*

Yaitu setelah mengadakan orientasi diatas melalui kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih.

*c. Tahap pengecekan dan pemeriksaan data*

Pada tahap ini dilakukan penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

**BAB IV**  
**PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

**A. Gambaran Umum Tempat Dan Objek Penelitian**

**1. Keadaan Geografi Desa Bayan**

Lombok Barat adalah salah satu dari enam kabupaten yang terdapat di Nusa Tenggara Barat, dengan Mataram sebagai ibukotanya, dan sekaligus sebagai ibukota kabupaten Lombok Barat. Kabupaten Lombok Barat terdiri dari dua belas kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Bayan dengan pusat pemerintahannya di Anyar.
- b. Kecamatan Gangga dengan pusat pemerintahannya di Gondang.
- c. Kecamatan Tanjung dengan pusat pemerintahannya di Tanjung.
- d. Kecamatan Gunung dengan pusat pemerintahannya di Gunungsari.
- e. Kecamatan Ampenan dengan pusat pemerintahannya di Ampenan.
- f. Kecamatan Mataram dengan pusat pemerintahannya di Mataram.
- g. Kecamatan Cakranegara dengan pusat pemerintahannya di Cakranegara.
- h. Kecamatan Narmada dengan pusat pemerintahannya di Narmada.
- i. Kecamatan Kediri dengan pusat pemerintahannya di Kediri.
- j. Kecamatan Labuapi dengan pusat pemerintahannya di Labuapi.
- k. Kecamatan Gerung dengan pusat pemerintahannya di Gerung.
- l. Kecamatan Sekotong dengan pusat pemerintahannya di Sekotong.

Adapun Bayan sebagai wilayah kecamatan memiliki luas 562,06 km yang dibagi menjadi enam desa, yaitu:

- a. Desa Selengen.
- b. Desa Akar-akar.
- c. Desa sukadana.
- d. Desa Anyar.
- e. Desa Bayan.
- f. Desa Loloan.<sup>2</sup>

Bayan yang terletak di bagian lereng Gunung Rinjani, banyak dialiri oleh sungai, membuat desa ini terhitung paling subur di antara desa-desa dalam wilayah kecamatan Bayan. Desa Bayan dibagi menjadi sebelas kampung atau dusun, tiap-tiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun atau dalam bahasa setempat disebut keliang. Dusun-dusun tersebut ialah:

- a. Dusun Bayan Timur.
  - b. Dusun Bayan Barat.
  - c. Dusun Pademangko.
  - d. Dusun Sembulan
  - e. Dusun Teresgenit.
  - f. Dusun Senaru
  - g. Dusun Lendang Cempaka.
  - h. Dusun Kebalon.
  - i. Dusun Karang Bajo.
-



- j. Dusun Lekuk Aur.
- k. Dusun Tumpangsari.

Desa Bayan memiliki luas 8.700 ha yang terdiri dari:

- a. Sawah produktif            1.100 ha.
- b. Kebun                        532 ha.
- c. Oma (lading liar)        1.200 ha.
- d. Perumahan/ pemukiman   32 ha.
- e. Hutan negara               5.178 ha.
- f. Kolam                        5 ha.
- g. Danau (Segara Anak)     375 ha.
- h. Kuburan                     5 ha
- i. Sungai dan Jalan           273 ha.<sup>3</sup>

Bayan sebagai salah satu desa, berada di tengah-tengah desa dan hutan, maka ia dikelilingi oleh:

- a. Sebelah timur dibatasi oleh Desa Anyar.
- b. Sebelah Barat dibatasi oleh hutan tutupan Rinjani.
- c. Sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Sukadana.
- d. Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Loloan.<sup>4</sup>

Bayan dengan tanahnya yang subur dan luas, sedangkan di lain segi pemukiman penduduk yang tidak merata, menyebabkan sebagian besar daripada penduduknya menjadikan sawah dan lading sebagai sumber penghidupan secara turun-temurun dan tradisional.

---

<sup>3</sup> wawancara dengan Bapak R. Djumade

## **2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Bayan**

Awal mula sebelum semuanya dimulai, pada satu hari tepatnya disekitar akhir September tahun 1991, datanglah seorang ibu bersama anaknya yang masih duduk di kelas 2 SD dengan harapan putranya dapat di bina membaca Al-Qur'an (ngaji), permohonan itu tentu saja disambut dengan hati gembira, saat itu satu alat peragapun belum ada yang tersedia apalagi sarana fisik, dari hari kehari jumlah anak semakin banyak yang datang, maka setelah satu minggu jumlah tersebut menunjuk pada angka dua belas.

Pada pertemuan perdana di masjid sukadana di awal Oktober 1991 dengan beberapa anggota masyarakat, kami memberikan tawaran dan menyatakan kesanggupan untuk membina siswa-siswa SD sampai SMP yang kemudian terkenal dengan nama Diniyah. Alhamdulillah setelah satu bulan berlalu, jumlah tersebut akhirnya mencapai 75 siswa-siswi, dengan demikian maka ruang tamu tidak mampu lagi untuk menampung jumlah yang ada, maka di upayakan kelas darurat dengan ukuran 7x3m, dengan bertiangkan batang bantenan (penompak), berlantai tanah dan beratapan bobok.

Melihat keadaan siswa dan perkembangan yang begitu pesat dan dengan memohon doa dan mujahadah serta keberanian untuk berbuat demi syi'ar agama, maka alhamdulillah mulai tanggal 9 November 1991 dimulailah secara resmi pendidikan Pondok Pesantren dengan nama sekolah *Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah* (TMII).

Namun sayang, 11 pelajar yang hanya terdiri dari seorang siswa dan 10 siswa belum mampu untuk diasramakan mengingat ketidak adaan sarana yang tersedia. Sekali lagi, hanya karena inayah Allah jua pendidikan tersebut bisa berjalan meski dalam wujud yang masih sangat sederhana.

Tujuh bulan kemudian, tepatnya di akhir mei 1992 setelah tahun ajaran tersebut ditutup resmi, dimulailah upaya pemindahan lokasi permanent *Al-Nuhisins* selama liburan. Alhamdulillah, mulai bulan juli 1992 lokasi yang saat ini digunakan secara resmi dimanfaatkan sebagai kampus Pondok Pesantren Nurul Bayan.

Demikian sekidar riwayat singkat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Bayan, dengan harapan agar santri dan simpatisan menyadari bahwa segala sesuatu yang telah terwujud saat ini adalah hasil usaha dan pengorbanan yang tinggi demi syari'at agama Islam.<sup>5</sup>

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Bayan**

#### **a. Visi**

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pimpinan umat, menjaga tempat ibadah” Thalabul Ilmi” dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa, Al-Qur’an dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pondok.

#### **b. Misi**

Selain mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan Formal, Pondok Pesantren Nurul Bayan juga mempunyai misi sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Interview dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Bayan KH. Abdul Karim AG

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *Khairul Ummah*.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkeperibadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

#### **4. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Nurul**

##### **Bayan adalah:**

- a. .Bertujuan membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *Khair Ummah*
- b. Terbentuknya generasi mukmin dan muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c. Dapat melahirkan ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
- d. Terwujudnya warga negara yang berkeperibadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>6</sup> Interview dengan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Bayan KH. Abdul Karim AG

## 5. Keadaan Guru

Pondok Pesantren Nurul Bayan di Nusa Tenggara Barat memiliki 25 guru, diantaranya 4 guru yang menyandang gelar S1, 1 guru yang menyandang D2 dan 20 guru yang masih menyandang Aliyah sebagai pendidikan terakhir, tetapi hal ini, bukanlah penghambat dari guru-guru yang lain. yang tidak mempunyai kualifikasi mengajar/ gelar kesarjanaan untuk meningkatkan Profesionalitas mengajarnya di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat. Berikut peneliti menyajikan bentuk data/tabel, data guru yang berkualifikasi pendidikan dan Non Kualifikasi.

**Tabel 1**

**Data Guru di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
1	KH. Abdul Karim AG.	Lc	Pimpinan
2	Umi Halimah Say'dia	Aliyah	Wakemad
3	Ust. Ali Murtadho S, Ag	S1	Wakemad
4	Ust. Nurul Bayan s. Pd.	S1	Korsan Kesiswaan
5	Ust. Nur Hasim M	Aliyah	Korsan Sarana
6	Ust. Baharudin A. Ma.	D2	Kepala Tsanawiyah
7	Ust Purniadi	Aliyah	Bagian Pengajaran
8	Ust. Abdul Malik S. Sosl	S1	Kepala Aliyah
9	Ust. R. Ramdi	Aliyah	Guru
10	Ust. Pardi Muslih	Aliyah	Bagian Usaha

11	Ust. Salehuddin	Aliyah	Guru
12	Ust. Musriah	Aliyah	Guru
13	Ust. Aki Mawardi	Aliyah	Sekretaris
14	Ust. Suhaimi	Aliyah	Bagian Usaha
15	Ust. Amar Suad	Aliyah	P3SF
16	Ust. Fikri Hadi	Aliyah	Bagian Pengajaran
17	Usth. Atini	Aliyah	Guru
18	Usth. Hidayatuni'mah	Aliyah	Guru
19	Usth. D. Dewianiati	Aliyah	Guru
20	Ust. Saiful Bahri	Aliyah	Mabikord
21	Ust. Samsul Hadi	Aliyah	Mabikord
22	Ust. Wawan Guna Irawn	Aliyah	TU
23	Ust. Agus Salim	Aliyah	MPO
24	Usth. Siswatilestari	Aliyah	Guru
25			

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat.

## 6. Keadaan Siswa

Jumlah Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat cukup banyak untuk keseluruhan total berjumlah 224 orang santri dan santriwati hal tersebut terdiri dari 128 santri dari kelas I- kelas VI, dan 96 Santriwati dari kelas I – VI. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk Tabel.

**Tabel 2**

**Data Keadaan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa  
Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2007/2008**

NO	KLS I		KLS II		KLS III		KLS IV	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
	35	26	19	8	26	13	17	13
	61		27		39		30	
	KLS V		KLS VI		KLS I INT		JML	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
	21	16	5	8	5	12	128	87
	38		13		17		224	

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka upaya meningkatkan Kualitas SDM, Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat selalu mengusahakan Perkembangan ke arah pendidikan sikap, prilaku, penyempurnaan dan pembangunan fisik karena sarana Fisik merupakan unsur terpenting dalam penyelenggaraan PBM dan Kegiatan lainnya.

**Tabel 3**

**Kondisi Sarana Prasaran Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat**

No	Nama Gedung	Ukuran	Luas	Jumlah Lokasi
1	Muhsinin	19x8 m	152 m	1 Lokasi
2	R. Pimpinan	11x14 m	154 m	-
3	G. Muhajirin	6x15 m	154 m	2 Lokasi
4	G. Tempe	5x15 m	75 m	4 Lokasi
5	Masjid	12x12 m	144 m	1 Lokasi
6	G.Assalamah	5x 10 m	50 m	1 Lokasi
7	G. Manunggal	9x20 m	180 m	4 Lokasi
8	Mushalla	5x5 m	25 m	1 Lokasi
9	G. Birrul Walidain	12x7,5 m	90 m	4 Lokasi
10	G. Indonesia	9x 15 m	135 m	3 Lokasi
11	G. Samara	6x9,5 m	57 m	3 Lokasi
12	G. Malaysia	9x15 m	135 m	3 Lokasi
13	G. Wadirofidain	10x 10 m	100 m	1 Lokasi



14	G. Baitul Hamdi	6x9 m	54 m	2 Lokasi
15	G. Singapura	9x11 m	99 m	1 Lokasi
16	G. Al-Azhar	G. Al-Azhar	96 m	2 Lokasi
17	MCK	1x2x15 m	30 m	15 Lokasi
18	Gedung Asia	5x6 m	30 m	1 Lokasi
19	G. Amerika	m 3x 6 m	45 m	I Lokasi
20	G. Eropa	5,5x 14 m	77 m	3 Lokasi
21	Dapur	5x9 m	45 m	1 Lokasi

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat

Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat boleh dikategorikan sedang dan hampir maju, selain kondisinya masih baik, Laboratorium bahasa juga ada dan Fasilitas-fasilitas yang lainnya yang cukup lengkap, Ruang Kelas yang rapi menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, begitu juga dengan keadaan guru-guru di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat, selain merasa nyaman, juga suasana yang membuat merasa betah untuk melakukan proses belajar mengajar, karena fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Bayan selain peralatan Kelengkapan laboratorium bahasa, kebutuhan para guru dan para santri juga terpenuhi dengan baik.

Masjid yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Bayan di Nusa Tenggara Barat ini cukup mengesankan, di samping arsitekturnya bagus karena pembiayaan berasal dari sumbangan para dermawan. Sebagai fasilitas olah raga pun ada seperti Lapangan Bulutangkis, sepak bola, dan Basket, Pondok Pesantren Nurul Bayan ini tergolong maju di bandingkan dengan Pondok Pesantren lain

yang berada di kecamatan Bayan. selain Fasilitas juga keberhasilan yang diraih oleh peserta didik.

### 8. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam rangka pemberian bekal dan menumbuhkan semangat dalam bidang olahraga dan untuk menumbuhkan jiwa sportifitas Pondok Pesantren Nurul Bayan telah menyediakan sarana dan prasarana olah raga yang merupakan penunjang dari kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan santri dan berbagai perlombaan santri selalu mendapat peringkat yang baik, baik tingkat profinsi atau daerah.

Tabel kegiatan ekstra kulikuler yang ada di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat.

**Tabel.4**

#### **Kegiatan Ekstra Kurikuler**

No	Kegiatan Siswa	keterangan
1	Latihan pidato dalam 4 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia dan Sasak).	Sasak hari kamis setelah solat shubuh, Indonesia kamis siang mulai jam 11, Arab kamis malang Ba'dal magrib dan shubuh
2	Khalaqoh Qur'aniyah	Setiap pagi
3	Morning Vocabularuies	Sebelum sore
4	Kholaqoh Masaiyyah	jumat dan selasa
5	Taekwondo	Satu kali dalam seminggu hari kamis
6	Latihan Pramuka	

Sumber. Arsif Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB

## **9. Rencana dan Program Pondok Pesantren Nurul Bayan Tahun 2011**

### **(20 Tahun Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Bayan)**

#### 1. Pendidikan dan Pengajaran

- a. Kualifikasi guru harus S1
- b. Mengikuti sertifikasi guru
- c. Jumlah santri minimal 250-300

#### 2. Pengasuhan

- a. Maksimalisasi keberadaan organisasi santri
- b. Maksimalisasi fungsi pramuka sebagai wahana pembentukan jiwa mandiri, leadership, dan managerial.

#### 3. Sarana Fisik (P3SF)

- a. Tersedianya 10 lokal belajar di sebelah timur
- b. Penyelesaian gedung singapura
- c. Penyelesaian musholla Annisa
- d. Penghijauan dan tersedianya pengairan
- e. Pembebasan tanah milik H. Alam Syah

#### 4. Usaha

- a. Beroperasinya toko Antassalam dengan baik
- b. Pengembangan Interprinership lewat peternakan
- c. Penanaman 1000 pohon kelapa

## 5. Kesejahteraan Keluarga

- a. Income guru pondok mendekati standard minimum PNS, lewat Ihsaniyah dan Usaha mandiri.

## 6. Pelayanan kepada masyarakat

- a. Memaksimalkan pembinaan masyarakat, lewat majlis ta'lim
- b. Memaksimalkan peran KBIH Azzamzam
- c. Da'wah lewat ekonomi

## 2. Kaderisasi

- a. Menempatkan kader-kader yang ada
- b. Mengusahakan kader-kader yang baru.

## **10. Struktur Organisasi**

Organisasi Sekolah merupakan salah satu factor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk mempelancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana Lembaga lainnya, Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat juga memiliki struktur organisasi sekolah yaitu sebagai berikut:

## STRUKTUR KEPENGURUSAN

### PONDOK PESANTREN NURUL BAYAN NUSA TENGGARA BARAT

*Telaga Bagek Anyar, Bayan, Lombok Batar NTB*

#### Keterangan:

Pimpinan : KH. Abdul Karim AG.

Sekretaris : Aki Mawadi

TU : Wawan Guna Irawan

Direktur KH. Abdul Karim AG

Wadir (Kep MA) : Abdul Malik S. Soi

Kep Tsanawiyah : Baharudin A. Ma.

Saeful Bahri

Bagian Pengajaran : Purniadi

: Fikri Hadi

Pengasuhan :

MPO : Agus Salim

Mabikord : Syasul Hadi

: Saeful Bahri

P3SF : Amar Suad

Usaha : Pardi Musleh

: Suhaemi

FSSA : Safruddin M. Si

: Hasyim M

Adapun program kerja operasional pengurusan Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat Sebagai berikut

#### PIMPINAN

Memimpin dan bertanggung jawab atas kelancaran jalanya seluruh program pendidikan, pengajaran dan pengurusan baik ke dalam maupun keluar di pondok pesantren nurul bayan

#### SEKERTARIS

1. Melaksanakan administrasi pondok
2. Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan pondok diluar tugas kepanitiaan
3. Menginventarisin seluruh kekayaan pondok

#### TU

1. Mengatur keuangan pondok yang bersumber dari lurah baik makan maupun sekolah
2. Mengatur Urusan kesejahteraan guru dan keluarga

#### DIREKTUR TMI

Memimpin dan bertanggung jawab atas kelancaran jalanya seluruh program pendidikan dan pengajaran di TMI/ TMAI Nurul Bayan baik di luar maupun ke dalam

#### KEPALA MTS

1. Melaksanakan tugas administrasi yang berhubungan dengan madrasah Tsanawiyah

2. Berkonsultasi dan berkordinasi dengan pihak -pihak luar berkaitan dengan urusan Tsanawiyah

#### KEPALA ALIYAH

1. Melaksanakan tugas-tugas administrasi yang berhubungan dengan madrasah Aliyah
2. Berkonsultasi dan berkordinasi dengan pihak-pihak luar berkaitan dengan urusan-urusan Aliyah

#### BAGIAN PENGAJARAN

1. Mengatur pelaksanaan seluruh kegiatan proses belajar mengajar setiap hari
2. Mengkoordinir para wali kelas dan KGBS dalam kegiatan-kegiatan akademik
3. Melaksanakan tugas-tugas administrasi yang berhubungan dengan mualimin

#### P35F

1. Mengusahahi tersedianya seluruh sarana dan prasarana yang diperlukan
2. Memelihara, merawat seluruh sarana dan prasarana yang ada

#### PENGASUHAN

Mengatur pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler serta membimbing santri dalam bidang kepemimpinan dan menejemem.

#### PEMBANTU PENGASUHAN|

1. Membantu pengasuhan pondok dalam membimbing pengurus melaksanakan seluruh kegiatan ekstra kurikuler

2. Membimbing santri dalam bidang kepemimpinan menejemen
3. Mengkoordinir para musyrif sakan

#### MABIKOR

1. Membantu pengasuhan pondok dalam membimbing coordinator dalam menggerakkan kegiatan kepramukaan di pondok pesantren nurul Bayan.

#### BIRO USAHA

1. Menggerakkan seluruh unit usaha lembaga
2. Mengusahakan dan membangun relasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan sumber pendapatan lembaga
3. Mengkoordinasi dan berkonsultasi dengan instansi pemerintah terkait.

#### FORUM SILATURRAHMI SANTRI NURUL BAYAN

1. Mengkoordinir seluruh Alumni pondok pesantren nurul Bayan
2. Memberikan pembinaan berkala terhadap alumni pondok pesantren Nurul Bayan.

Adapun struktur pengurusan santri dan santriwati dibagi menjadi dua yaitu Optami dan Istami dengan sistem pengurusan sebagai berikut



Keterangan:

Ketua : Sanuliadi

Sekben : Ardi. K.

Bakem : Eka. B.S

Bapinsa : Turmuzi

Baperdat : R. Jaswadi

Bagor : Arif. R

Balhi : Habibi

Bakes : Satriadi

Baperman : Muliadi

Bapentram : Fahruozi

Bapenta : Saddam Husen

Adapun program kerja organisasi pelajar Tarbiatul Muallimin Al Islaiyah Ma'hat Nurul Bayan Telaga Bagek Anyar Bayan Lombok Barat NTB sebagai berikut:

#### KETUA

1. Pelaksanaan fungsi kepemimpinan dan manajemen di dalam optami
2. Pembinaan personil dan koordinasi antar seluruh pengurus optami, ketua-ketua kelompok santri di bawah optami (khusus untuk kelas 6(enam) dalam pengawasan MPO).
3. Sinkronisasi kerja dengan pengurus OPTAMI
4. Bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait di luar pondok
5. Pengawasan dan kontrol pelaksanaan program-program optami

6. Evaluasi mingguan optami
7. Mengadakan rapat umum antar pengurus di bawah OPTAMI setiap 2 bulan sekali.
8. Konsultasi dan laporan berkala kepada ketua MPO dan guru-guru terkait.

#### SEKBEN

1. Penanaman budaya kelestarian dan kebudayaan
2. Pengarsipan
3. Kerjasama antara semua bagian dalam penyusunan jadwal dan taining kegiatan
4. Menjadi notulen dalam setiap perkumpulan
5. Mempersiapkan tempat perkumpulan optami
6. Pembuatan proposal
7. Pembukuan keuangan yang meliputi pemasukan uang dan pengeluaran uang.

#### BAKEM

1. Penanaman budaya hidup disiplin, sopan dan pergaulan yang positif
2. Penjagaan keamanan pondok dan individu santri
3. Pembinaan personil piket harian
4. Pendataan dan pelayanan perizinan
5. Pengawasan pencukuran rambut dan kuku
6. Pelaksanaan mmahkamah qonun
7. Pengadaan sarana yang berkenaan dengan bagian keamanan
8. Pengawasan dan evaluasi terhadap efektifitas santri

9. Mewakili ketua optami apabila berhalangan hadir
10. Konsultasi dan laporan berkala kepada wali kelas, ketua MPO dan guru-guru yang terkait.

#### BAPINSA

1. Penanaman sikap positif terhadap bahasa
2. Peningkatan pelaksanaan program yang meliputi: At-Tajwid wal islahul akhto, Al Hiwar al usbu'i, at-Tamtsilah assyahriah dalam tiga bahasa, at murogoba al lugowiyah wal islah al yaumi, al-uhadhoroh al lugowiyah, kuliyyah tujuh menit menggunakan bahasa sasak, pemberian mufrodat pagi dan pengecekan.
3. Pembinaan dan koordinasi antara para rayon dalam program pembinaan bahasa (khusus kelas empat dalam pengawasan MPO)
4. Pelayanan dan penyebaran informasi inter pondok setiap hari.

#### BAPERDA

1. Penanaman kesadaran beribadah dan patuh hukum syara'
2. Pelaksanaan fungsi takmir masjid Jami
3. Peningkatan pelaksanaan program baperda yang meliputi solat berjamaah, bimbingan tadarus Al-Qur'an dan PHI (Peringatan hari besar Islam)
4. Pembinaan dan koordinasi antar para pembimbing kelompok tadarus Al-Qur'an
5. Pelaksanaan acara-acara khusus ramadhan
6. Pembacaan ayatul hirshi secara berjamaah (sebelum sholat magrib)
7. Pengontrolan pembacaan berjanji, syair Abu Nawas dan Asmaul Husna

8. Pelaksanaan mahkamah syar'iyah
9. Pengawasan dan evaluasi terhadap efektifitas sanksi
10. Konsultasi dan laporan berkala kepada wali kelas, MPO dan guru-guru yang terkait.

#### BAGOR

1. Penanaman budaya cinta olah raga dan sportivitas
2. Pelaksanaan lari pagi setiap hari selasa dan jumat
3. Pelaksanaan olah raga sore
4. Pembentukan dan pembinaan club-club olah raga dikalangan para santri
5. Pengiriman pemain keluar pondok pada acara-acara tertentu
6. Pelaksanaan lomba-lomba dan pekan olah raga dan seni
7. Pengadaan bela diri
8. Konsultasi dan laporan berkala kepada kepada wali kelas, MPO, guru-guru yang terkait.

#### BALHI

1. Penanaman budaya cinta dan sadar lingkungan
2. Menjaga alat-alat milik organisasi milik balhi
3. Pengawasan kebersihan kamar, halaman, kamar mandi, WC dan lain-lainnya
4. Penyelenggaraan jumpa berlian (Jumat pagi bersihkan lingkungan anda)
5. Laporan berkala kepada wali kelas, MPO dan guru-guru yang terkait.

### BAKES

1. Penanaman budaya cinta kesehatan
2. Pengawasan kesehatan santri
3. Pemeliharaan kenyamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan
4. Pendataan klasifikasi dan pelayanan kesehatan
5. Mengadakan pencegahan penyakit (mingguan dan bulanan)
6. Konsultasi dan laporan berkala kepada wali kelas, MPO dan guru-guru yang terkait.

### BAPERMAN

1. Penanaman budaya dan sadar akan keindahan taman
2. Pengawasan kebutuhan air pondok
3. Pengawasan pertanaman dan tanaman milik pondok
4. Penjagaan alat-alat milik pondok
5. Pemeliharaan kebersihan dan keindahan taman
6. Pemotongan bunga
7. Konsultasi dan laporan berkala kepada wali kelas, MPO dan guru-guru terkait.

### BAPENTA

1. Menyambut wali santri dan para tamu yang berkunjung
2. Menyediakan tempat dan sesuatu yang diperlukan oleh tau
3. Menyediakan buku daftar tamu
4. Mendata tau yang bermalam
5. Memberi informasi tentang pondok melalui foto-foto (bila diperlukan)

6. Membuat tata tertib yang bersifat anjuran dan larangan
7. Membuat jadwal bagi yang bertugas menyambut tamu
8. Membersihkan atau menyapu lantai setiap pagi
9. Mengepel kamar tamu setiap pagi jumat
10. Membuat jadwal komisariss atau piket kebersihan
11. Konsultasi atau laporan berkala kepada wali kelas, ketua MPO dan guru-guru yang terkait.

**IKATAN SANTRIWATI TARBIYATUL MU'ALLIMAT  
AL-ISLAMİYAH MASA BAKTI 2008-2009  
PONDOK PESANTREN NURUL BAYAN  
*Telaga Bagek Anyar Bayan Lombok Barat NTB***

Keterangan:

Ketua : Uswatun Hasanah  
Sekben : Amalia Hifziah  
Bakam : Uswatun Hasanah  
Bapinsa : Rahmayati  
Baperdat : Dendi Vebran Mustika Dewi  
Bagor : Robiatul Khoiri  
Bakes : Sri Wahyu Nita Dian  
Balhi : Roslina Astuti  
Baperman : Suhartini  
Bapertram : Suwal Seta Dahlia  
Bapenta : Nurul Hasanah

Adapun program kerja ikatan Santriwati Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Bayan sebagai berikut.

**KETUA**

1. Melaksanakan tugas kepemimpinan dan majemen dalam ISTAMI
2. Membina personil dan berkoordinasi antar seluruh pengurus ISTAMI dan pengurus kamar dan semuan pengurus yang berada di bawah ISTAMI
3. Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait diluar pondok
4. Berkonsultasi kepada MPO dan pengasuh pondok

5. Mengadakan evaluasi mingguan untuk pengurus ISTAMI dan bulanan untuk seluruh santriwati
6. Mengkoordinir dan mengontrol semua bagian dalam pembuatan laporan bulanan.

#### SEKRETARIS

1. Melengkapi buku induk santriwati
2. Melengkapi atau membuat buku keorganisasian
3. Melaksanakan post dan giro
4. Menyediakan file keluar dan masuk surat
5. Berkoordinasi antar sesama pengurus terutama bagian yang terkait
6. Mengadakan kursus mengetik terutama bagi pengurus ISTAMI
7. Membuat grafik tiga bulan sekali untuk semua bagian
8. Mengarsipkan surat keluar masuk ISTAMI
9. Menerbitkan hasil evaluasi bulanan di dalam mading.

#### BENDAHARA

1. Mengkoordinasi serta mengontrol pemasukan dan pengeluaran kas ISTAMI
2. Membantu semua bagian dalam masalah keuangan
3. Berkonsultasi kepada pengasuh
4. Berusaha mengisi keuangan dalam kas bendahara.



## BAKAM

1. Menanamkan serta mempererat rasa ukhuwah islamiyah antara sesama santriwati
2. Mengadakan pemeriksaan lemari pada waktu-waktu yang telah ditentukan
3. membuat jadwal dan mengontrol piket malam
4. Melaksanakan Mahkamah Qonun
5. Mengontrol, mengawasi dan melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan bagian keamanan
6. Membuat tata tertib yang bersifat anjuran dan larangan
7. Menyediakan buku data pelanggaran
8. Mencatat kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan bagian keamanan
9. Mewajibkan seluruh santri untuk tidur malam selambat-lambatnya pukul 22.00 wita
10. Menertibkan jalannya semua kegiatan di dalam Pondok
11. Mewakili ketua dalam setiap perkumpulan, apabila ketua berhalangan hadir.

## BAPINSA

1. Bekerjasama dengan bagian keamanan dalam mengontrol santriwati ketika belajar malam
2. Mengontrol serta mengawasi jalannya pergantian bahasa setiap minggu
3. Melaksanakan mahkamah lughoh dan menyediakan kotak jасus

4. Menjalankan semua program bagian bahasa yakni pemberian kosa kata pada pagi hari (Al-Mufrodat Asshobahiyah), mengadakan muhadasah dua kali seminggu, perbaikan bahasa (Tajwid dan Islahul Akhto), mengawasi dan mengontrol perjalanan bahasa setiap hari, mengadakan latihan pidato bahasa daerah pada hari Kamis pagi
5. mengklafikasikan santriwati dalam belajar malam
6. Menugaskan santriwati yang mampu dalam bidang tertentu untuk membimbing santriwati yang dianggap lemah
7. Mengadakan Muhadhoroh setiap hari Kamis dalam tiga bahasa
8. Mengadakan diskusi satu bulan sekali
9. Mengadakan acara kreatifitas santriwati satu bulan sekali
10. Menempel slogan-slogan dan kosa kata dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris pada tempat-tempat tertentu.

#### BAPERDAT

1. Mengontrol jalannya sholat Tahajjud setiap malam dan sholat sunnah Qobliyah dan Ba'diyah
2. Mengadakan Tau'iyah Diniyah setiap pagi serta pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap Jum'at pagi
3. Mengadakan Jama'atul Qurro'
4. Mengadakan berzanji seminggu sekali
5. Menyidang santriwati yang tidak sholat berjamaah
6. Mengadakan khotaman Al-Qur'an sebulan sekali.

## BAGOR

1. Mengadakan olah raga dua kali seminggu (setiap selasa dan jum'at pagi)
2. Membuat klub-klub olah raga
3. Mengadakan perlombaan satu bulan sekali
4. Mengadakan pertandingan persahabatan antara sekolah diluar pondok
5. Mengadakan latihan pramuka seminggu sekali.

## BAKES

1. Mengawasi santriwati yang sakit dalam minum obat
2. Memberi perawatan pada santriwati sebelum dibawa ke klinik atau puskesmas
3. Mendata santriwati yang sakit.

## BALHI

1. Membuat jadwal kebersihan
2. Menjaga kesestarian lingkungan setiap waktu
3. Mengadakan jumpa berlian pada jum'at pagi
4. Menyediakan dan memelihara alat-alat kebersihan
5. Menertibkan tempat dan waktu makan santri.

## BAPERMAN

1. Memotong bunga seminggu sekali
2. Bekerjasama dengan BALHI dalam menjaga dan melestarikan tanaman
3. Mengontrol penyiraman bunga dan tanaman
4. Membudidayakan perkembangbiakan tanaman dengan cara Vegetatif.

## BAPENTRAM

1. Memasang koran
2. Menerbitkan mading
3. Menjaga sarana dan prasarana yang ada
4. Bekerjasama dengan bagian bahasa dalam mengadakan perlombaan bulanan
5. Mengontrol pemakaian alat-alat elektronik dan mesin jahit
6. Mengadakan life skill yang meliputi. Menjahit (sekali dalam seminggu), Tata boga (sebulan sekali)
7. Konsultasi kepada wali kelas, MPO dan guru terkait

## BAPENTA

1. Menyambut wali santri dan tamu yang berkunjung
2. Menyediakan tempat dan segala sesuatu yang diperlukan bagi para tamu
3. Mendata tamu yang datang
4. Menyampaikan informasi tentang pondok melalui photo-photo sekitar pondok
5. Mendata jumlah tamu yang menginap
6. Menyediakan buku daftar tamu dan buku bacaan islami
7. Membuat tata tertib tamu yang bersifat anjuran dan larangan
8. Membuat grafik pengunjung.

## **B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam penyajian dan analisis data ini akan membahas hasil penelitian secara kualitatif, yaitu sebuah metode yang mana metode ini bertujuan untuk menghadirkan data deskriptif baik itu data yang dapat di ambil secara tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat di amati. Dalam BAB IV ini merupakan semua data yang berhubungan dengan upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB, faktor-faktor pendukung dan hambatan-hambatannya di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB. Data tersebut di bahas untuk mengidentifikasi bagaimana upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, faktor-faktor pendukung pelaksanaannya dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Nurul bayan Nusa Tenggara Barat NTB.

Bagian *Pertama* akan menjelaskan hasil penelitian mengenai upaya guru di Pondok Pesantren Nurul Bayan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, *Kedua* tentang faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya, *Ketiga* hambatan pada pelaksanaannya di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB.

### **1. Upaya-upaya guru dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB**

Lembaga Pondok pesantren Nurul Bayan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di desa Bayan kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Barat yang di dalamnya terdapat gabungan dua pendidikan yaitu pendidikan

agama dengan pendidikan umum. Sama halnya dengan lembaga lembaga lain, Pondok Pesantren Nurul Bayan juga mempunyai satu pimpinan Pondok yang bertugas selain mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah juga mempunyai tugas untuk meningkatkan tenaga pendidik agar lebih profesional.

Di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB memiliki 25 tenaga pengajar sekaligus menjadi Responden bagi siswanya, diantara 25 tenaga pengajar 20 guru yang belum memiliki kualifikasi kependidikan (jenjang pendidikan S1) akan tetapi bukan berarti kualifikasi guru yang lain menjadi penentu keberhasilan siswa. Guru sangat berperan sekali dalam pemberian bekal pengetahuan kepada siswa untuk perkembangan peserta didik.

Dalam proses PBM guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa agar murid-murid memahami perlunya belajar dan mau belajar, dan guru juga membantu murid menguasai cara-cara belajar itu.<sup>7</sup>

Keberhasilan siswa dapat dicapai melalui beberapa aspek antara lain: Sarana, Prasarana, guru yang berkompoten (Profesional), minat siswa, adanya Sinergisme antara guru dan siswa, keakraban guru dan siswa dapat membuat suatu bentuk pola guru yang disukai atau tidak.

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia, tinggi rendahnya tingkat ekonomi, cara berpikir, emosi, kreatifitas, pengetahuan dan kemajuan bangsa, semuanya tergantung pada tingkat pendidikan. Dimana jika tingkat pendidikan suatu negara tinggi, maka akan bisa mencapai semuanya. Di dalam pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar, yang mana meliputi guru, cara mmengajar, lingkungan, dan

---

<sup>7</sup> Interview dengan Ust Purniadi sekaligus bagian pengajaran

anak didik. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak pernah terlepas dari peran guru dalam melakukan kegiatan mengajar, hal ini harus dilihat dari beberapa sudut pandang sehingga hasil kualitas hasil belajar tersebut dapat membanggakan.

Adapun dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, guru diharapkan dapat mempersiapkan mata pelajaran dengan sebaik-baiknya agar ketika penyampaian dapat menghasilkan suatu hal yang membanggakan. Berikut interviw dengan beberapa guru yang mengajar dipondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB.

”Dalam mempersiapkan materi yang akan di ajarkan biasanya saya mempersiapkannya jauh-jauh hari sehingga apa yang akan disampaikan dapat membuat anak didik lebih cepat paham dan tidak perlu di ulang-ulang karena didalam sair Arab mengatakan”.<sup>8</sup>

كللا شئى لايد با لاعداد

”Dari wawancara dengan Ust R. Amar Su’ad sekaligus Pengajar Nahwu Beliau mengatakan kalo dilihat secara fisik rata rata guru di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB sebelum mengajar selalu mengadakan persiapan sesuai bidangnya sehari sebelum mengajar karena pelajaran yang akan dipersiapkan besok merupakan pelajaran yang insaallah sudah dipahami karena pemberian mata mata pelajaran tersebut dari bakat atau kemampuan dari masing-masing guru”.<sup>9</sup>

Dalam institusi meningkatkan kualitas hasil belajar, kualitas guru merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Usj D. Dewi Ani Ati sekaligus wali kelas 1 shanawiyah.

”Dalam meningkatkan kualitas hasil belajar saya selalu menerapkan pelajaran tersebut sesuai dengan pelajaran yang saya ajar dengan cara terperinci dan disetiap penjelasan atau disetiap paragraf yang saya jelaskan di sela saya mengajukan pertanyaan dan apabila ada salah satu santri yang belum paham dengan apa yang saya ajarkan biasanya setelah saya menerangkan pelajaran tersebut saya harus dengan cepat-cepat mengetahui letak kekurangan saya mengajar sehingga saya dapat engubah cara menerangkan pelajaran

---

<sup>8</sup> Interviwi dengan Ust Suhaimi sekaligus sebagai bagian usaha

<sup>9</sup> Interviwi dengan Ust Amar Pengajar Nahwu sekaligus bagian Pengajaran

tersebut dengan lebih mudah dipahami oleh para santri dan melakukan muajjah setiap malam”.<sup>10</sup>

”Didalam meningkatkan kualitas hasil belajar maka dibutuhkan sekali kesungguhan antara guru dan siswa yang ditandai dengan banyak membaca dan mengulang serta sering mengevaluasi hasil belajar dengan pemberian tugas dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan peningkatan hasil belajar, dan apabila ada siswa yang kurang paham maka tugas saya sebagai guru adalah memahamkan siswa tersebut dan jika ada yang kurang paham lagi maka ada perhatian yang lebih khusus pada siswa yang lemah dengan cara memperbanyak pengulangan penjelasan sekaligus bimbingan khusus di luar jam pelajaran”<sup>11</sup>

”Adapun dalam peningkatan kualitas hasil belajar, saya sebagai guru mengupayakan cara peningkatan kualitas hasil belajar dengan semaksimal mungkin dengan cara 1. melakukan pembinaan yang lebih intensif dan memberikan les pada malam hari 2. Memperbanyak latihan-latihan mengenai pelajaran yang bersangkutan 3. Selalu memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus lebih eningkatkan diri”<sup>12</sup>

”Yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah lebih giat dan terus belajar, seandainya ada siswa yang kurang paham maka sebagai guru saya melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan yang khusus”<sup>13</sup>

Di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB sesuai dengan hasil wawancara, angket, dan observasi dengan pihak responden ada beberapa cara menolak ukur keberhasilan siswa dalam bidang pelajaran yang di ajarkan oleh para Ust dan juga para Ust yaitu:

”Di dalam menolak ukur kualitas hasil belajar siswa biasanya saya selalu mengadakan evaluasi setiap selesai memberikan materi bahasan dan dari evaluasi tersebut saya dapat melihat dengan melihat evaluasi yang sudah saya berikan. Adapun prosesnya harus mengacu pada kurikulum dengan membuat program pengajaran tahunan atau satu semester dan ketika kita melihat hasilnya insaallah memuaskan.”<sup>14</sup>

”Adapun yang saya lakukan dalam menolak ukur keberhasilan kualitas hasil belajar siswa adalah dengan cara melihat:

- a. Pemahaman mereka terhadap pelajar tersebut

---

<sup>10</sup> Interview dengan Ustj D. Dewi Ani Ati sekaligus Wali Kelas 1

<sup>11</sup> Interview dengan Ust Suhaimi

<sup>12</sup> Interview dengan Ust R. Amar Suad

<sup>13</sup> Interview dengan Bapak Musriah

<sup>14</sup> Interview dengan Ust Musriah



b. Aktualisasi dan Aplikasi dari pelajaran tersebut dengan cara perilaku siswa sehari-hari apakah di gunakan ataukah tidak.

Sedangkan dalam mengukur keberhasilan belajar para siswa dengan cara melalui nilai akademik atau raport, melihat keseharian siswa tersebut, dan berbagai aspek di antaranya intelektual, emosional, spritual. Jika semuanya tergabung dengan bagus maka kami menilai pebelajar yang dilakukan insaallah berhasil atau membuahakan hasil yang cukup membanggakan dan juga dari hal-hal yang lain seperti kepemimpinan, tanggung jawab dan lain-lainnya.”<sup>15</sup>

”cara yang saya lakukan dalam menolak ukur keberhasilan hasil belajar siswa adalah dengan cara memberikan penugasan-penugasan dari apa yang telah di ajar baik didalam maupun diluar jam sekolah. Adapun plaining yang saya inginkan dalam peningkatan hasil belajar tersebut adalah menjadi orang yang muta’ahhip atau ahli pada bidangnya. Dan prosesnya yaitu banyak-banyak belajar dan mengali segala sesuatu dengan berkaitan dengan bidang yang di ajarkan dan yang terpenting adalah dengan cara yang istiqomah dan hasilnya pun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat bermanfaat dikemudian hari dan semuanya bernilai ibadah kepada Allah SWT.”

”Adapun cara yang saya gunakan dalam menolak ukur kualitas hasil belajar siswa adalah dengan cara saya akan memberikan pertanyaan setelah pertanyaan tersebut benar-benar dipahami oleh para siswa, selain pertanyaan saya juga memberikan tugas-tugas dan terakhir dari hasil ulangan. Adapun plaining saya adalah agar siswa paham apa yang saya ajarkan khususnya pada bidang yang saya ajarkan dengan proses meberi kosa kata yang berkaitan dengan pelajaran tersebut dan juga menyuruh menghafal kosa kata, menjelaskan dan juga mengerjakan soal dan berkomunikasi. Hasilnya, bisa memaknai kosa kata, bisa menjawab soal dengan lisan maupun tulisan dan bisa berkomunikasi.”<sup>16</sup>

Adapun dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa wali kelas sangatlah diperlukan karena fungsi dari wali kelas adalah:

1. Memantau dan mengarahkan siswa
2. Mengetahui perkembangan kualitas termaksud dalam kualitas hasil belajar siswa
3. Mendampingi ketika dalam kesulitan dalam pemecahan suatu masalah

---

<sup>15</sup> Interview dengan Ust Suhaimi

<sup>16</sup> Interviwi dengan Ustj D. Dewi Ani Ati

4. Menasehati ketika siswa melakukan suatu pelanggaran
5. Ikut mensukseskan baik dalam motivasi belajar maupun mencapai cita-cita/ tujuan. Sampai siswa mempunyai keperibadian, keilmuan, prinsip yang tetap (tidak mudah goyah) dalam menghadapi kehidupan di sekolah/ masyarakat bahkan sampai berbangsa dan bernegara
6. Dapat menjadikan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik kearah yang lebih baik
7. dapat menjadikan suri teladan bagi peserta didik
8. memberikan pengarahan dengan kasih sayang.

Banyak kegiatan yang dijadikan sebagai sarana motivasi belajar sesuai yang dikatakan oleh Bapak KH Abdul Karim sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Bayan sebagai berikut:

Cara meningkatkan motivasi belajar anak yang berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB adalah dengan belajar aktif yaitu sebuah pembelajaran yang berbasis pada aktivitas anak, anak menjadi pusat dalam rangkaian proses kegiatan belajar dan berprinsip anak senang dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran aktif ini membuat anak melakukan eksplorasi dan tindakan kreatif anak melakukannya, menemukan, melihat, mencoba, bertanya dan memecahkan masalah sendiri seperti Pembinaan malam hari, pemberian kosa kata, tauhid, hadist, tafsir, dan sastra arab atau alaqoh, ekstra kulikuler dan lain sebagainya dan juga dalam meningkatkan motivasi belajar, daya kemampuan anak perlu difasilitasi dan digerakkan dan tentu saja oleh orang tua dan guru yang dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan dinamisator. Guru dan orangtua lebih sebagai partner, teman, kakak dan orangtua yang mendampingi anak seacara arif, bijak dan sekaligus kreatif. Maka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berbasis pada anak, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan anak, terutama yang terjadi dalam proses belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Interview dengan Bapak KH. Abdul Karim, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Bayan

Diungkapkan oleh Ust Amar Suat sekaligus bagian P3SF

Bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa dan didalam menolok ukur keberhasilan siswa maka yang kami lihat adalah dari kecerdasan, intelektual, emosional dan spritual seperti dalam proses ibadah, lewat kaitanya dengan otak dan pergaulan keseharian.<sup>18</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi oleh karena itu untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Eloknya setiap guru memiliki rasa ingin tahu bagaimana peserta didik belajar serta menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dan lingkungannya.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Nurul Bayan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB dapat ditunjukkan dengan adanya keaktifan para guru mengajar di kelas dan juga guru sudah membuat persiapan mengajar misalnya membuat rencana pembelajaran silabus. Hal ini dilakukan oleh semua guru termaksud guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>18</sup> Interview dengan Ust Amar Suat sekaligus bagian P3SF

## **2. Faktor- faktor Yang Mendukung dan Penghambat Dalam Dalam Pelaksanaan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB**

Selama penulis mengadakan penelitian di pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa dalam rangka mewujudkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB, baik melalui data observasi, dokumentasi, ataupun interview atau wawancara untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang Mendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB.

a. Faktor –faktor yang Mendukung dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB

Sebuah rencana bisa terwujud, apabila adanya sebuah faktor yang menjadi pendorong, sebagaimana dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB faktor yang mendukung sebagai berikut:

Adanya ungkapan dari para informasi menyatakan bahwasanya peraturan pemerintahan mengenai sertifikasi guru, menjadi pendukung utama bagi para guru

di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB untuk meningkatkan keprofesionalitasnya sebagai seorang guru walaupun tidak harus S1.

Dengan tujuan yang dimaksud, hal ini dapat kita lihat dalam hal pemilihan guru yang sesuai dengan bidangnya.

Faktor lain yang dapat mendukung upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB yaitu dengan jumlah guru yang cukup untuk menangani jumlah siswa yang banyak, maka dengan lebih banyaknya guru yang ada maka penanganan pemberian perhatian bagi para siswa agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dengan semaksimal mungkin, oleh karena itu lebih banyaknya guru yang ada maka penanganan atau pemberian bantuan kepada siswa akan lebih intensif dan lebih efektif untuk melaksanakannya.

Dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang cukup dalam pelaksanaannya. Dengan keadaan tersebut maka pelaksanaan peningkatan kualitas hasil belajar siswa akan lebih mudah dengan didukungnya sarana dan prasarana yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut seperti pembinaan malam hari, pemberian kosa kata dan juga sarana adanya masjid dan mushola yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar dan sholat berjamaah dan kegiatan ekstra kulikuler, tersedianya buku paket dan kreatifitas yang dimiliki oleh guru agama dalam memilih metode dan pembelajaran.

## b. Faktor Penghambat

Pendidikan sangatlah penting artinya dalam pengembangan keberbakatan siswa dan tanpa adanya pemahaman khusus dari hasil mendidik maka keberbakatan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri tidak akan berkembang, pendidikan bagi anak yang berbakat sangatlah penting artinya untuk bisa mengeksplorasi keberbakatan yang sudah ada dan terpendam, karena pada dasarnya manusia sudah memiliki banyak keberbakatan. Dan talenta untuk menjadi berbakat

Pembinaan merupakan salah satu dari kegiatan atau upaya guru dalam menumbuh kembangkan keberbakatan siswa, karena terbinanya diri siswa akan menimbulkan dampak yang positif, mereka akan mengembangkan sendiri apa yang pernah mereka dapatkan dan peroleh melalui pendidikan

Dari hasil pengamatan, wawancara, hasil angket (guru/siswa) bahwasanya faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB adalah seperti ketidakberadaannya tunjangan bagi para guru yang ingin melanjutkan melanjutkan stasa pendidikan yang masih belum menempuh S1 pendidikan dan tidak adanya kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan workshop, MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) atau sekedar diklat semata dikarenakan hanya sibuk mengajar disekolah saja, kesadaran yang kurang bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan baik dari segi keprofesionalan, sosial, keperibadian maupun pedagogik, keterbatasan buku-buku yang dimiliki, kesulitan dalam mengarahkan siswa tersebut dalam hal peningkatan kualitas hasil belajar, banyaknya materi

pelajaran yang di ajarkan di kelas, padatnya program yang ada sehingga anak didik minim waktu untuk belajar atau pelajaran tersebut, Latar belakang siswa yang berbeda, minat belajar siswa yang berbeda, kemampuan anak yang beraneka ragam, kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga ada beberapa siswa ada yang berbicara sendiri dan acuh tidak acuh ketika berlangsungnya pembelajaran sehingga hal itu dapat mengganggu siswa yang lain dalam mengikuti pelajaran, kurangnya sarana atau media pembelajaran yang dimiliki pihak yayasan Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa..

Dalam faktor pendukung dan penghambat dalam upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB nampak jelas bahwasanya fonomene tersebutlah yang terjadi dan dari hasil wawancara di atas tersebut, perlu dijelaskan kembali bahwa dalam meningkatkan kualitas hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan khususnya guru agama telah melakukan beberapa usaha diantaranya adalah mempersiapkan materi pembelajaran beberapa hari sebelum pelajaran dimulai

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dilapangan tentang pelaksanaan upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah mensosialisasikan kompetensi guru, mempersiapkan jauh hari bahan yang akan di ajar, mengaktifkan anak didik dengan berbagai ekstra kulikuler, selalu memberi motifasi. Didalam meningkatkan kualitas hasil belajar maka dibutuhkan sekali kesungguhan antara guru dan siswa yang ditandai dengan banyak membaca dan mengulang serta sering mengevaluasi hasil belajar dengan pemberian tugas dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan peningkatan kualitas hasil belajar dan jika itu kurang berhasil maka ada bimbingan khusus di luar jam pelajaran yang langsung ditangani oleh wali kelas masing-masing.

2. Adapun pendukung dalam upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB adalah pemilihan guru yang sesuai dengan bidangnya, jumlah guru yang cukup untuk menangani jumlah siswa yang banyak, maka dengan lebih banyaknya guru yang ada maka penanganan pemberian perhatian bagi para siswa agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dengan semaksimal mungkin



Dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB juga memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang cukup dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar seperti sarana dan prasarana yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut seperti pembinaan malam hari, pemberian kosa kata dan juga sarana adanya masjid dan mushola yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar dan sholat berjamaah dan kegiatan ekstra kulikuler, tersedianya buku paket dan kreatifitas yang dimiliki oleh guru agama dalam memilih metode dan pembelajaran.

3. Adapun faktor Penghambat yang dirasakan oleh Pondok Pesantren Nurul Bayan dalam upaya-upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa adalah ketidak beradaanya tunjangan bagi para guru yang ingin melanjutkan melanjutkan stasa pendidikan yang masih belum menempuh S1, beketerbatasan buku-buku yang dimiliki, kesulitan dalam mengarahkan siswa tersebut dalam hal peningkatan kualitas hasil belajar, banyaknya materi pelajaran yang di ajarkan di kelas, padatnya program yang ada sehingga anak didik minim waktu untuk belajar atau pelajaran tersebut, kurangnya sarana atau media pembelajaran yang dimiliki pihak yayasan Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB.

## DAFTAR PUSTAKA

- M. Raharjo Dawam, Pergaulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah, P3M Jakarta, 1986
- M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, ALKOLA, Surabaya, 1994
- Prof. Dr. Muhammmad Athiyyah Al-Abrasyi, Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam, Pustaka Setiap, Bandung, 2003
- Cece Wijaya, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Rosada Karya, Bandung, 1999
- Prof. Dr. A. Tafsir, dkk, Cakrawala Pemikiran Pendidikan Agama Islam, Mimbar, Bandung, 2004
- Prof. Dr. H. Ridwan Nasir, MA, Mengenal Alam Suci Tashawuf, Filsafat dan Tradisi, Kutub, Yogyakarta, 2004
- Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU, Nalar Spiritual Pendidikan, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2002
- Prof. Dr. S. Nasution, M. A. Sosiologi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Abdul Rachma Shaleh. Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa, Rajawali Pers, Jakarta 2005
- Soebijanto Wirojoedo. Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional, Liberty, Yogyakarta, 1986
- DR.Nana Djajana. Media Pengajaran. Sinar Baru, Bandung, 1990
- A. Ridwan Halim, S. H. Tindak Pidana Pendidikan. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986

- Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa*, Andi Offcet, Yogyakarta, 1995
- Ace Suryada, H. A. R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, Jakarta, 1999
- Suharsii Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993
- A. Gaffar, *Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran*, Aksara Jaya, Padang, 1992
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- E. Mulyasa, *Impelemtasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Plus A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994
- Abdul Ghofir dan Muhaimin, *Pengenalan kruikulum Madrasah*, Ramadhani, Solo, 1993
- Moh. User Utsman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosadakarya, Bandung, 1993
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Zuhairini, dkk. *Metode khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- TIM Dosen FIP-IKIP Malang. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bina Aksara, Jakarta
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pebaharuan Dalam Pendidik dan Pengajaran*, Readja Karya, Bandung, 1988
- Nasution, *Didaktif Asas- Asas Mengajar*. Jemmars, Bandung, 1986
- Syamsul Hadi, “ *Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kulikuler dalam Meningkatkan Kualitas PAF*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grabindo Persada, Jakarta, 1996
- Suharsii Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1987
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998

Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Remaja Rosda Karya, Bandung,

2002

Moh. Nazir. *Metode Penelitian* , PT. Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003

S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta 2004

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Gajah Mada University Press,

Yogyakarta, 2004

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta,

1987

Marzuki, *Metodologi Riset*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1981

Nana Sujdana, dkk. *Penelitian dan Nilai Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989

